

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Definisi Objek: Resort Hotel Dan Spa

Obyek rancangan adalah Resort Hotel Dan Spa, dimana pada obyek ini berfungsi sebagai sebuah sarana menginap, berwisata, melepas kejenuhan dan berekreasi. Selain sebagai tempat menginap, obyek ini ditunjang dengan fasilitas *spa* yang tidak hanya dapat digunakan oleh perempuan, tetapi laki-laki juga bisa menikmati *spa* tentunya dengan terapi yang berbeda. Berikut ini adalah definisi mengenai Resort Hotel dan Spa.

Resort adalah “suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat untuk ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan lainnya” (Dirjen Pariwisata, 1988: 13). Menurut Nyoman S. Pendit, *Resort* adalah “sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, *spa*, *tracking* dan *jogging*. Bagian dari *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan *resort*, bila ada tamu yang mau *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar *resort* ini” (Pendit, 1999).

Pendapat lain menyebutkan bahwa *Resort* adalah “tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk

menikmati potensi alamnya” (Hornby, 1974). Kemudian pengertian *Resort* menurut kamus Inggris-Indonesia adalah “tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai atau pegunungan yang banyak dikunjungi” (Echols, 1987).

Pada pengertian Hotel juga terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari Hotel. Pengertian Hotel menurut Bagyono adalah “jenis akomodasi yang dikelola secara komersil dan professional, disediakan bagi setiap orang untuk mendapatkan pelayanan penginapan, makan dan minum serta fasilitas pelayanan lainnya” (Bagyono, 2007: 63). Sementara itu, menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Hotel adalah “suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersil, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, berikut makan dan minum” (Menteri Perhubungan R.I, 1977).

Secara harfiah, menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya Ilmu Pariwisata, kata *Hotel* dulunya berasal dari kata *Hospitium* (Bahasa Latin), artinya ruang tamu. Dalam jangka waktu lama kata *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar disebut *HOSTEL*. Rumah-rumah besar atau *hostel* ini disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu, yang selama menginap para penginap dikordinir oleh seorang *host*, dan semua tamu yang (selama) menginap harus tunduk kepada peraturan yang dibuat atau ditentukan oleh *host*. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang ingin mendapatkan kepuasan, tidak suka dengan aturan atau peraturan yang terlalu banyak sebagaimana dalam hostel, dan kata hostel lambat laun mengalami

perubahan. Huruf “s” pada kata *hostel* tersebut menghilang atau dihilangkan orang, sehingga kata *hostel* menjadi dengan *Hotel* seperti apa yang kita kenal sekarang. (Pendit, 1999).

Sementara itu, sejarah *spa* bermula dari desa kecil di daerah perbukitan hijau Liege, Belgia bernama Spau. Di abad ke-16 desa ini terkenal dengan kolam air panasnya. Air mineral di kolam ini dipercaya mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Konon nama spau menjadi istilah baru terapi berendam air hangat, yang pada perkembangannya berubah menjadi *spa*. Sedangkan ketika zaman Romawi *spa* sudah dikenal sebagai ritual mandi air panas untuk kesehatan. Mereka menyebut tempat tersebut “Aquae” dan perawatan madani tersebut dinamai “*Sanus Per Aquam*” (SPA) yang berarti kesehatan karena air. (<http://http/3a/2f/2fsihusky.wordpress.com/2f.tentang-spa/2f/>).

2.1.2 Tinjauan Non-Arsitektural

Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini terdapat beberapa karakteristik mengenai Resort Hotel dan Spa. Menurut Lawson dan Bory Boid (1977:1), ada empat karakteristik dari Resort Hotel sehingga dapat dibedakan dengan hotel yang lainnya, yaitu:

1. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat yang memiliki pemandangan yang indah, seperti pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising serta polusi perkotaan. Pada hotel resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan yang utama dan berpengaruh terhadap harganya.

2. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaannya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* ataupun *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi, sedangkan fasilitas *outdoor* meliputi kolam renang, lapangan tenis dan penataan *ldandscape*.

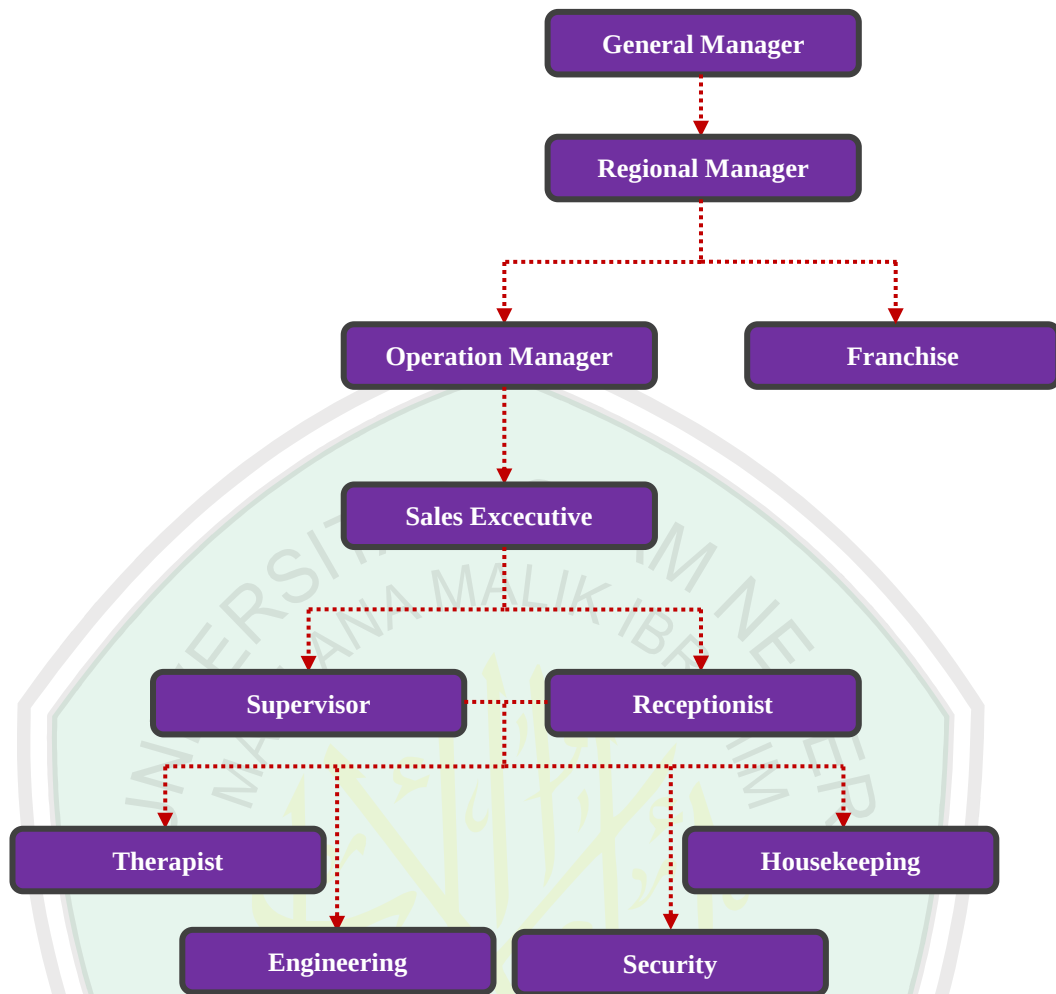
3. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke resort hotel cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

4. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini terdapat struktur organisasi mengenai manajemen dari Resort Hotel dan Spa, yakni sebagai berikut:



Bagan 2.1 Struktur Organisasi Resort Hotel dan Spa
(Sumber: Analisis Pribadi, 2013)

Selain itu ada beberapa faktor-faktor sebab timbulnya Resort Hotel, sesuai dengan tujuan keberadaannya sebagai sarana menginap dan rekreasi, yaitu:

1. Berkurangnya waktu beristirahat.

Bagi masyarakat kota kesibukan akan pekerjaan selalu menyita waktu untuk beristirahat dengan tenang dan nyaman.

2. Kebutuhan Manusia akan Rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas yang mereka kerjakan sehari-hari.

3. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para menula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

4. Keinginan Menikmati Potensi Alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh dengan sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam akan menjadi permasalahan, oleh sebab itu pada perancangan hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung. Selain itu beragamnya daerah wisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi dari hotel resort yang ada berdasarkan letak. Berikut adalah klasifikasi dari resort hotel berdasarkan letak bangunannya:

- a. Hotel Resort tepi pantai (*Beach Resort Hotel*): terletak pada daerah pantai.
- b. *Marina Resort Hotel*: terletak pada kawasan marina (pelabuhan laut).
- c. *Mountain Resort Hotel*: terletak di daerah pegunungan.
- d. *Health Resort dan Spa*: terletak di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa.
- e. *Rural Resort dan Country Hotel*: terletak di daerah pedesaan.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, sebuah Health Resort Hotel adalah sebuah tempat peristirahatan yang dimana pada daerah dari resort hotel tersebut memiliki potensi alam yang baik dan bagus dengan memberikan ketenangan

pribadi dan didukung dengan jasa pelayanan kesehatan salah satunya spa. Selain itu juga sebagai tempat rekreasi maupun olahraga bagi para penginap sambil menikmati potensi keindahan alam pada daerah resort hotel tersebut. Tentunya hal ini umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

2.1.2.1 Klasifikasi Hotel

Jenis-jenis hotel resort tentunya bermacam-macam dan berbeda antara hotel resort yang satu dengan yang lainnya. Klasifikasi atau penggolongan hotel resort adalah suatu sistem pengelompokan hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran atau penilaian tertentu. Hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kriteria menurut kebutuhannya, namun ada beberapa kriteria yang dianggap paling lazim digunakan. Di Indonesia pada tahun 1970 pemerintah menentukan klasifikasi hotel berdasarkan penilaian tertentu, diantaranya sebagai berikut:

- Luas bangunan
- Bentuk bangunan
- Perlengkapan (fasilitas)
- Mutu pelayanan

Namun pada tahun 1977 ternyata sistem klasifikasi yang telah ditetapkan tersebut dianggap tidak sesuai lagi. Maka dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada:

- Jumlah kamar

- Fasilitas
- Peralatan yang tersedia
- Mutu pelayanan

Berdasarkan penilaian diatas maka, penggolongan lebih khusus mengenai resort hotel digolongkan ke dalam lima kelas, yakni:

1. Resort Hotel Bintang 1
2. Resort Hotel Bintang 2
3. Resort Hotel Bintang 3
4. Resort Hotel Bintang 4
5. Resort Hotel Bintang 5

Hotel-hotel yang tidak bisa memenuhi standar kelima kelas tersebut, ataupun yang berada di bawah standar minimum yang ditentukan oleh Menteri Perhubungan disebut Hotel Non Bintang. Tujuan umum daripada penggolongan kelas hotel adalah:

- Untuk menjadi pedoman teknis bagi calon investor (penanam modal) di bidang usaha perhotelan.
- Agar calon penghuni hotel dapat mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di suatu hotel, sesuai dengan golongan kelasnya.
- Agar tercipta persaingan (kompetisi) yang sehat antara perusahaan hotel.
- Agar tercipta keseimbangan antara permintaan (demand) dan penawaran (supply) dalam usaha akomodasi hotel.

2.1.2.2 Persyaratan dan Kriteria Resort Hotel Bintang 5

Untuk membangun sebuah Hotel Ressort khususnya Bintang 5 harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan sebagai berikut :

1. Lokasi dan Lingkungan

- Lokasi hotel mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke area hotel dan dekat dengan tempat wisata.
- Hotel harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.

2. Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan.

3. Hotel harus memiliki tempat parkir kendaraan tamu hotel.

4. Tersedianya fasilitas Olah Raga dan Rekreasi.

- Hotel harus mempunyai sarana kolam renang dewasa dan anak-anak.
- Tersedianya area permainan anak.
- Hotel pantai menyediakan fasilitas untuk olah raga air.
- Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olah raga gunung seperti mendaki gunung, penunggang kuda atau berburu.
- Hotel harus menyediakan satu jenis sarana olah raga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari tennis, bowling, golf, fitness center, sauna, billiard, jogging.

5. Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

- Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel.

- Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam :

- Ruang Lobby
- Restoran
- Kamar Tidur

- Function Room

6. Banyak kamar tidur standar berjumlah 100 buah termasuk 4 kamar suite

- Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi di dalam.
- Luas Minimal :
 - Kamar Standar = 26 m²
 - Kamar Suite = 52 m²
- Tinggi Kamar Minimal = 2,60 m
- Kamar tidur kedap suara (noise 40 dB)
- Pintu dilengkapi dengan alat pengaman berupa kunci double lock.
- Untuk Hotel Gunung :
 - Seluruh lantai dilapisi karpet
 - Komposisi vynil 20 %, wool atau jenis bahan lain yang tidak mudah terbakar 80 %.
- Tersedia alat pengatur suhu kamar tidur dan ventilasi/exhaust di kamar mandi.
- Interior kamar mencerminkan suasana Indonesia.
- Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air.
- Tersedia instalasi air panas dan air dingin.
- Perlengkapan Kamar Tidur:

- Tersedia tempat tidur dengan perlengkapan untuk 1 (satu) orang atau untuk 2 (dua) orang sesuai dengan ukuran kamar standar:

Ukuran tempat tidur 1 (satu) orang 2, 00 m x 1, 00 m Ukuran tempat tidur 2 (dua) orang 2, 00 m x 1, 60 m

- Perlengkapan Kamar Mandi:

- Tersedia Bathup anti slip, Shower, Grabbar dan tempat sabun, Wastafel dan lain-lain.

7. Hotel harus menyediakan restoran minimal 3 buah yang berbeda jenisnya, salah satunya Coffe Shop.

- Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² per tempat duduk.
- Tinggi restoran tidak boleh rendah dari tinggi ruang tamu (2, 60 m).

8. Hotel harus menyediakan satu bar yang terpisah dari restoran.

- Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m² per tempat duduk.

9. Tersedianya Function Room yaitu ruang untuk acara-acara tertentu (ruang serba guna).

10. Tersedianya Lobby dengan luas minimal 100 m².

11. Hotel harus menyediakan Lounge.

12. Hotel menyediakan telepon umum di lobby.

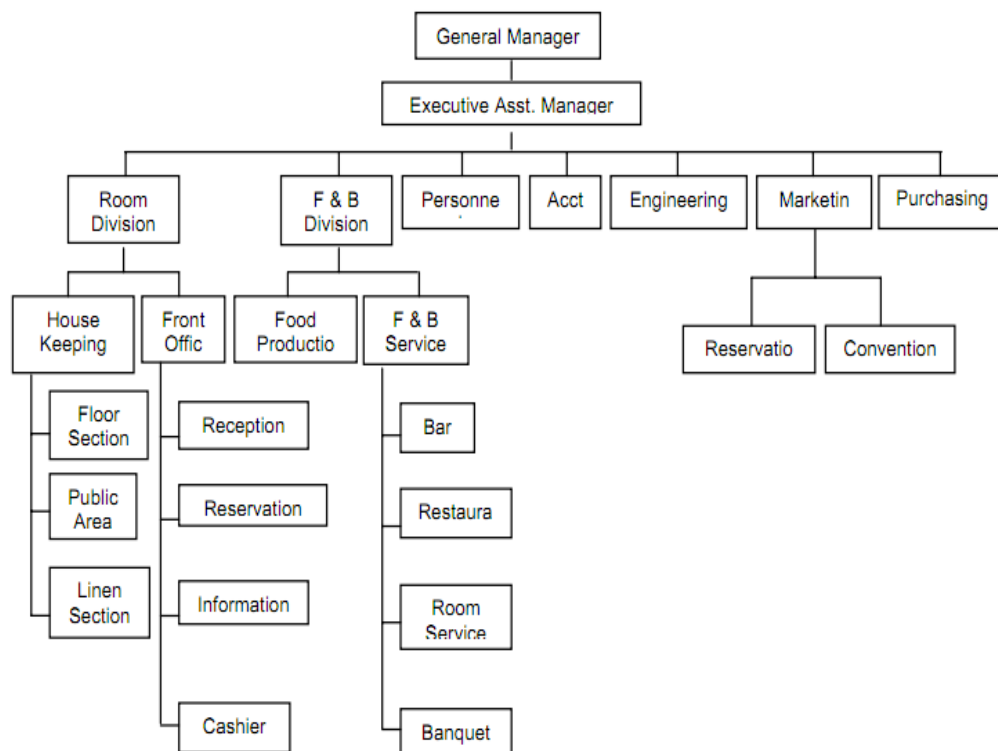
13. Hotel menyediakan toilet umum di lobby.

- Toilet Pria :
- Urinoir 4 (empat) buah

- WC 2 (dua) buah
 - Wastafel
 - Toilet Wanita :
 - WC 3 (tiga) buah
 - Wastafel
 - Ruang Rias dengan kaca rias
14. Hotel menyediakan ruangan yang disewakan untuk keperluan lain di luar kegiatan usaha hotel minimal 3 ruangan untuk kegiatan yang berbeda.
15. Hotel harus menyediakan ruangan poliklinik.
16. Tersedianya Dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40 % dari luas restoran.
- Ruang dapur terdiri dari :
 - Ruang Persiapan
 - Ruang Pengolahan
 - Ruang Penyimpanan Bahan Makanan
 - Ruang administrasi (Chef)
 - Ruang Pencucian dan penyimpanan peralatan/perlengkapan
 - Ruang Penyimpanan bahan bakar gas/elpiji untuk dapur
 - Lantai dapur tidak licin.
 - Dinding dapur dilapisi dengan tegel kedap air setinggi langit-langit.
 - Penerangan dapur minimal 200 lux.
17. Tersedianya area Administrasi yang terdiri dari Kantor Depan (Front Office) dan Kantor Pengelola Hotel
18. Tersedianya area dan ruang Operator
- Tersedianya Gudang yang terdiri dari:

- Gudang bahan makanan dan minuman
- Gudang peralatan dan perlengkapan
- Gudang untuk engineering
- Gudang Botol Kosong
- Gudang barang-barang bekas
- Ruang penerimaan barang/bahan yang dapat menampung minimal 1 (satu) truk.
- Ruang Karyawan
 - Ruang Loker dan kamar mandi/WC yang terpisah untuk pria dan wanita.
 - Ruang Makan Karyawan.
 - Dapur Karyawan.
 - Ruang Ibadah Karyawan.

Pada resort hotel bintang lima memenuhi beberapa kebutuhan yang telah dijabarkan diatas guna mencapai standar penilaian yang dapat di kategorikan sebagai bangunan resort hotel bintang lima yang baik. Pada resort hotel ada beberapa kepengurusan atau struktur organisasi pada resort hotel bintang lima yang dapat dijadikan sebagai acuan kepengurusan pada perancangan Resort Hotel dan Spa nantinya. Berikut ini adalah standar kepengurusan dari resort hotel kategori bintang lima.



Bagan 2.2 Struktur Organisasi Resort Hotel Bintang Lima
(Sumber: www.HotelManagement.com)

2.1.3 Tinjauan Arsitektural

Resort Hotel dan Spa yang berfungsi sebagai sarana menginap sementara waktu dengan pelayanannya baik itu berupa makan dan minum, sarana rekreatif serta ditunjang dengan fasilitas yang menyehatkan seperti adanya terapi spa yang di dalamnya terdapat: *Destination Spa*, *Family Friendly Spa*, *Hidroterapi*, *Jacuzzi*, *Medical Spa*, *Oxygen Facial Therapy*, *Retail Spa*, *Ultrasound therapy*, *Vichy Shower*, *Yoga*, *Therapist*, *Quality* dan *Energize Spa*. Berikut adalah penjelasan mengenai berbagai jenis spa:

1. *Destination Spa*. Adalah kesehatan melalui perawatan spa, *Destination Spa* atau *the real spa* merupakan sebuah pelayanan spa yang memberikan efek relaksasi secara total dengan fasilitas lengkap olahraga dan program

pendidikan. Selain itu juga dengan mengonsumsi makanan yang sudah disediakan sehingga tubuh terjaga kesehatannya.

2. *Family Friendly Spa*. Merupakan treatment yang diberikan bagi seorang ibu yang baru melahirkan dan bayinya (setelah 40 hari), *treatment* yang diberikan antara lain adalah *baby massage* dan *bust treatment*.
3. Hidroterapi. Merupakan dasar dari pembentukan spa seperti yang telah di jelaskan mengenai pengertian spa yakni sehat melalui terapi air. Beberapa contoh hidroterapi yang biasa digunakan adalah *tahalasotherapy*, *underwater massage* dan *bubble bath* atau *Jacuzzi*. Salah satu treatment yang terkenal lainnya adalah *Ayurveda treatment* yang berasal dari india. Ayurveda merupakan salah satu bentuk treatment yang terdiri dari berbagai herbal, makanan, acupressure massage dan
4. Yoga. Fasilitas ini juga bisa dipakai bagi laki-laki untuk menjaga kesehatan tubuhnya.
5. Jacuzzi. Merupakan salah satu dari jenis hidroterapi dimana pengguna atau user akan berendam di dalam suatu kolam yang mengeluarkan gelembung-gelembung udara. Hal ini berfungsi untuk menghilangkan kepenatan tubuh.
6. *Medical Spa*. Bertujuan untuk rehabilitasi. Biasanya staff pegawai atau dokternya lebih lengkap untuk melakukan pengawasan dan bimbingan dalam melakukan terapi ini, bahan-bahan yang dipakai umumnya merupakan bahan tradisional atau alami. Seperti akar wangi, temu giring, kunyit, dan daun sirih. Sedangkan untuk menjaga kesehatan kulit biasanya menggunakan tepung beras, temu kuning, temu lawak dan daun kemuning.

7. *Oxygen Facial Therapy*. Merupakan treatment yang menggunakan semacam alat untuk menyerap oksigen dari alam sehingga menghasilkan oksigen murni (90%). Treatment diberikan dengan menggunakan injeksi (sehingga oksigen masuk ke dalam pori-pori), spray dan inhalasi. Treatment ini bertujuan untuk mencegah penuaan dini.
8. *Pressotherapy*. Merupakan terapi yang dilakukan dengan menggunakan semacam sepatu yang dapat diisi dengan udara. Pengunjung duduk di kursi lalu menggunakan sepatu tersebut, berdasarkan suatu irama tertentu sepatu tersebut diisi dengan udara dan dikosongkan lagi. Terapi ini bertujuan untuk menstimulasi sirkulasi darah dari kaki dan mendorong racun-racun yang telah terakumulasi di kaki untuk bergerak ke saluran pembuangan tubuh. Hal tersebut akan mengurangi pembengkakan dan rasa berat yang dirasakan di kaki.
9. *Retail Spa*. Adalah spa-spa yang biasanya terdapat di hotel atau resort. Spa ini hanya merupakan tambahan yang ditawarkan oleh hotel atau resort.
10. *Ultrasound therapy*. Merupakan terapi yang menggunakan gelombang suara dengan frekuensi tinggi. Terapi ini diberikan dengan menggunakan semacam gel yang membantu gelombang suara tersebut untuk masuk ke dalam tubuh. Kegunaan dari terapi ini adalah untuk memperlancar peredaran darah, menghasilkan efek penghilang rasa sakit yang dapat mengurangi kejang-kejang otot serta menghilangkan bekas-bekas luka.
11. *Vichy Shower*. Merupakan suatu bentuk *hydrotherapy* yang berbentuk seperti pancuran air dimana tekanan dan suhu bisa diatur disesuaikan dengan kebutuhan tamunya. Treatment ini memberi semacam pijatan melalui

pancaran air ke seluruh tubuh untuk santai serta menstimulasi badan dan pikiran.

12. *Yoga*. Merupakan salah satu pelatihan yang diberikan oleh spa untuk dikombinasikan dengan fasilitas-fasilitas yang dimilikinya. Yoga merupakan suatu bentuk pelatihan untuk menyeimbangkan kondisi seseorang dengan dunia kosmik melalui physical disciplines (posisi tubuh) dan mental disciplines (meditasi). Setelah melakukan spa maka pengguna akan mendapatkan kesegaran sehingga akan tidur yang nyenyak dan pada pagi hari akan dapat melakukan aktivitas kesehariannya dengan lebih bersemangat.
13. *Therapist*. Merupakan karyawan spa yang bertugas untuk melayani konsumen spa. Seorang therapist harus mampu menjadi konsultan bagi konsumen untuk menentukan terapi-terapi apa saja yang dibutuhkan konsumen.
14. *Quality*. Suatu spa ditentukan oleh empat hal yaitu human resources, furniture, feature dan equipment. Seorang therapist di spa bukan hanya bisa memijat, tapi ia juga harus mampu menjadi konsultan yang mempelajari keluhan konsumen, lalu memilihkan bentuk perawatan yang sesuai untuk konsumen tersebut. Selain therapist, penampilan dan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh suatu spa tentunya juga akan sangat mempengaruhi kualitas spa tersebut.
15. *Energize Spa* merupakan hasil layanan spa yang akan diperoleh setelah memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di rumah spa, sehingga pengunjung dapat melakukan aktivitas-aktivitas keseharian dengan lebih bersemangat.

Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini, tentunya memiliki pengguna yang banyak yang dimana pengguna dari resort hotel ini memiliki berbagai aktivitas yakni, kegiatan pengunjung dan kegiatan dari karyawan dari Resort Hotel dan Spa. Berikut adalah pengguna Resort Hotel dan Spa:

a. Kegiatan Pengunjung.

Kegiatan utamanya adalah berhubungan dengan jenis kegiatan akomodasi seperti, tidur, istirahat dan mandi, di samping itu juga memiliki kegiatan seperti makan, minum, rekreasi, pertemuan/konferensi, olahraga, spa dan lain sebagainya.

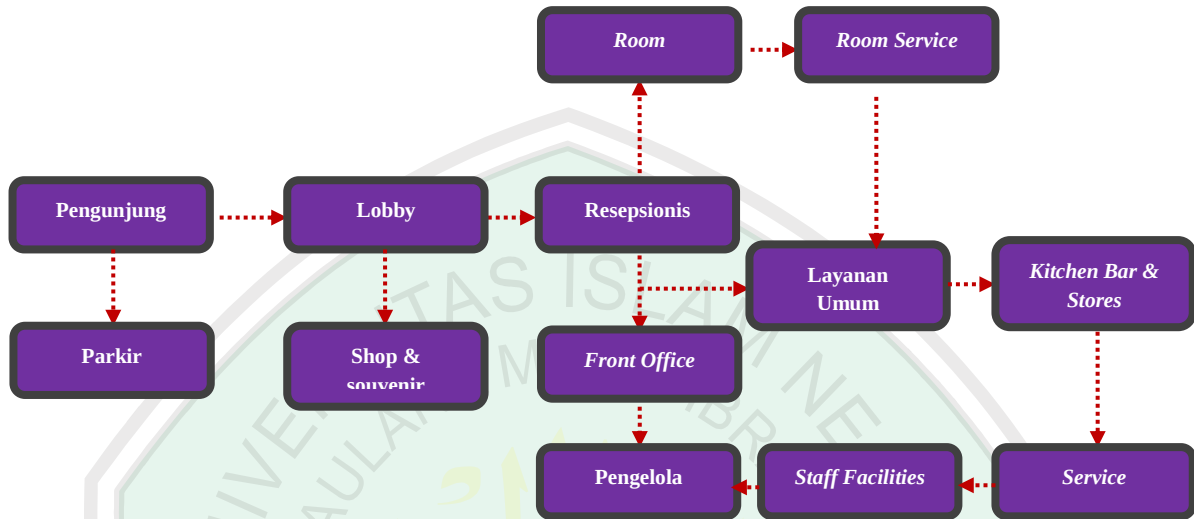
b. Kegiatan Karyawan.

Sesuai dengan tugasnya yaitu memenuhi segala kebutuhan pengunjung mulai dari persiapan, penerimaan dan pelayanan serta jasa.

Dari kegiatan diatas dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, antara lain yaitu:

1. *Private Area*: Daerah untuk kegiatan pribadi para pengunjung, seperti tidur , mandi dan istirahat.
2. *Public Area*: Daerah karyawan dengan pengunjung dan pengunjung dengan pengunjung lainnya.
3. *Service Area*: Daerah khusus untuk karyawan atau pegawai dari resort hotel, disini segala mcam pelayanan disiapkan sesuai dengan kebutuhan dari pengunjung.

Dari penjabaran kegiatan diatas dapat diketahui kebutuhan ruang dari Perancangan Resort Hotel dan Spa. Berikut adalah struktur zonasi pada resort hotel yang bisa digunakan untuk Perancangan Resort Hotel dan Spa.



Bagan 2.3 Bubble Diagram Organisasi Ruang Pada Resort Hotel
(Sumber: Rutes, W.& Penner,R,1992: 122)

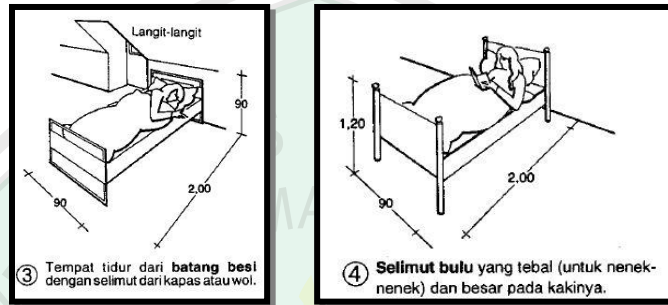
Selain fasilitas spa di atas, pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini terdapat beberapa standar-standar mengenai beberapa kebutuhan ruang yang dibutuhkan seperti:

a. Lobby

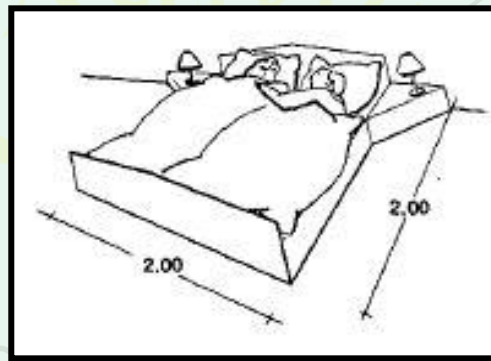
Merupakan sebuah area dimana tamu yang datang melakukan proses registrasi, sebuah area dimana tamu hotel bertemu satu dengan pengunjung yang lainnya dan merupakan sebuah area dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari hotel. Lobby juga berfungsi sebagai area untuk aktifitas yang lain seperti membaca, pertunjukan music atau karya seni lokal untuk menyambut tamu dan lainnya.

b. Kamar Hotel

Kamar hotel merupakan fasilitas utama untuk penjualan atau penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar ditawarkan kepada tamu hotel dan termasuk fasilitas yang ada didalamnya. Berikut ini adalah standar-standar mengenai tempat tidur hotel.

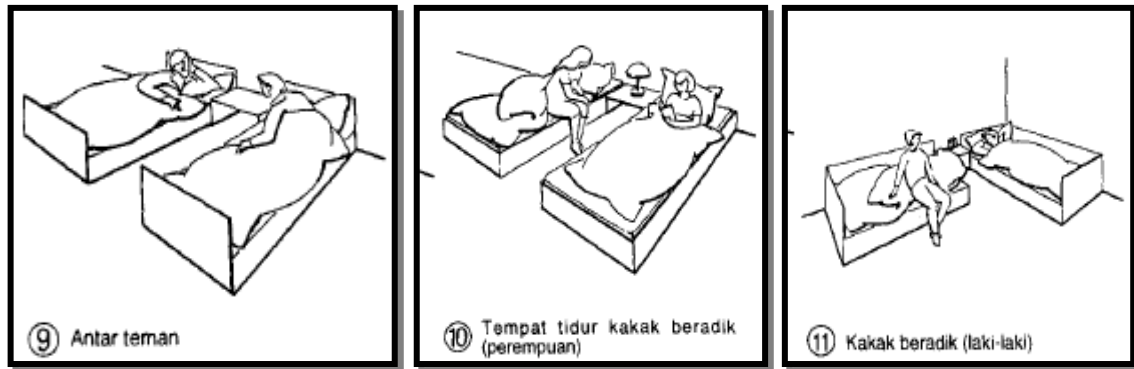


Gambar 2.1 Jenis tempat tidur single
(Sumber: Neufert, 1996: 218)



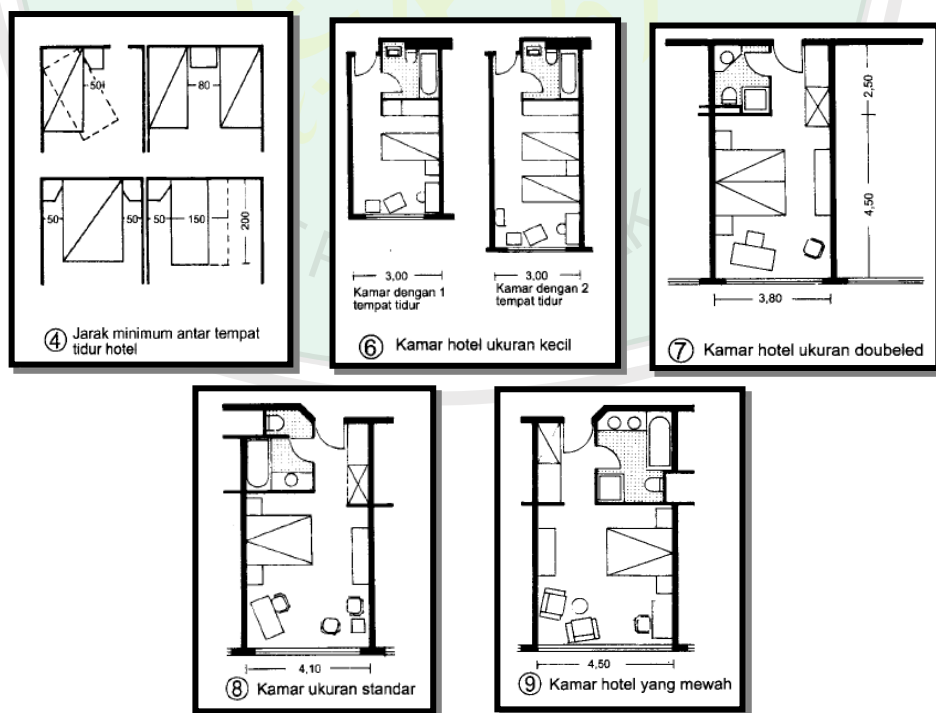
Gambar 2.2 Jenis tempat tidur 2 orang
(Sumber: Neufert, 1996: 220)

Dari gambar di atas ada dua tipe jenis tempat tidur yakni, tempat tidur untuk satu orang (*single*) dan tempat tidur untuk dua orang. Selain itu terdapat standar dan aturan dalam tempat tidur bagi 2 orang dengan tipe tempat tidur terpisah, Berikut adalah jenis-jenis mengenai tempat tidur bagi 2 orang dengan tipe tempat tidur terpisah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan Resort Hotel dan Spa nantinya.



Gambar 2.3 Jenis tempat tidur 2 orang dengan tipe tempat tidur terpisah
(Sumber: Neufert, 1996: 220)

Dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai standar ruang tidur, untuk standar ruang tidur single dengan dimensi 90cm x 2m, sedangkan untuk tempat tidur untuk 2 orang dimensinya 2m x 2m. sedangkan untuk batas ketinggian ruangan adalah 3 meter. Sementara terdapat juga standar mengenai kamar hotel, dimana pada ruangan ini berfungsi sebagai tempat istirahat bagi pengunjung ataupun wisatawan. Berikut adalah standar mengenai kamar hotel.

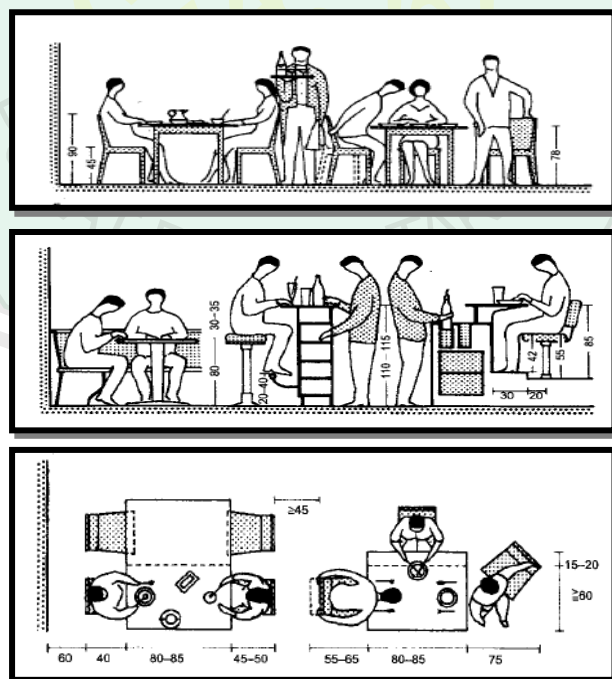


Gambar 2.4 Standar ukuran kamar hotel
(Sumber: Neufert, 1996: 128)

Dari gambar tersebut dapat diketahui mengenai ukuran standar dari kamar hotel yakni ukuran minimum 3m x 7m atau dengan dimensi 21m² dimana pada ruangan kamar hotel tersebut terdapat tempat tidur, sofa kecil, almari, dan kamar mandi.

c. Restoran

Restoran merupakan tempat penjualan makanan dan minuman. Berbagai macam jenis restoran disuguhkan untuk memenuhi kebutuhan tamu, seperti *coffee shop*, *special restaurant* (Indonesia, Cina, Jepang, *Western*) dan lainnya. Restoran merupakan bagian penting dari perancangan Resort Hotel dan Spa dan merupakan salah satu fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung maupun pegawai dari Resort Hotel dan Spa. Berikut adalah standar mengenai fasilitas yang ada pada restoran yang dapat digunakan dan dipakai dalam perancangan Resort Hotel dan Spa.



Gambar 2.5 Standar ukuran pada restoran
(Sumber: Neufert, 1996: 119)

Terdapat beberapa tipe *lay-out* dari penataan meja makan yang ada pada restoran sesuai dengan gambar pada halaman sebelumnya, yakni pengaturan meja makan secara paralel, pengaturan meja secara diagonal dan pengaturan meja secara rapat.

d. Dapur Restoran

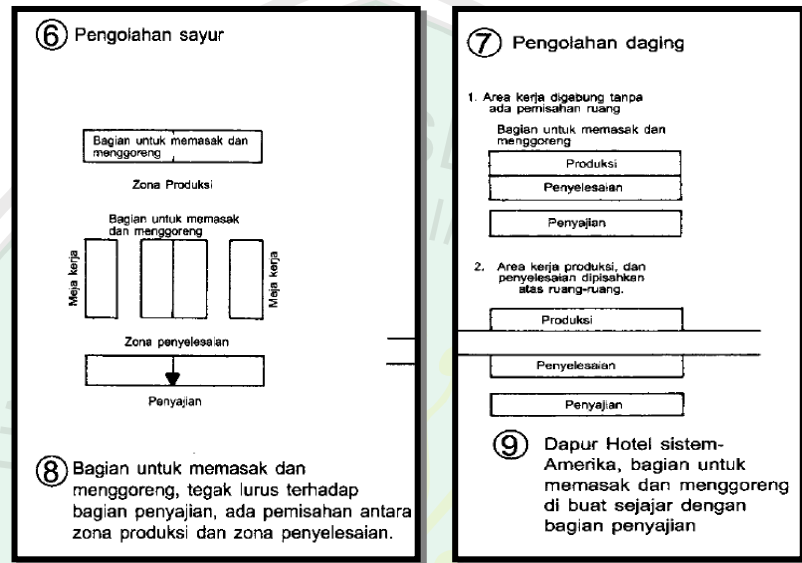
Sebelum makanan sampai kepada para pengunjung restoran makanan terlebih dahulu melewati beberapa proses hingga akhirnya sampai pada para pengunjung. Pada dapur restoran terdapat berbagai aktifitas sebelum makanan sampai ke pada para pengunjung, seperti persiapan bahan, pengolahan, memasak, *plating* hingga akhirnya makanan bisa dinikmati.

Dari aktifitas tersebut nantinya juga akan dapat mempengaruhi pola tatanan *lay-out* dari dapur restoran, Berikut adalah proses yang terjadi pada dapur restoran.



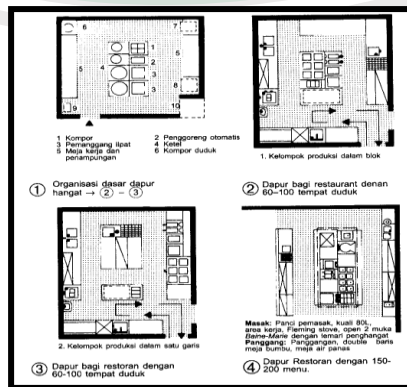
Bagan 2.4 Proses pengolahan makanan yang terjadi di dapur restoran
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Dari bagan di atas menjelaskan bagaimana proses makanan yang terjadi di dapur restoran sebelum sampai kepada para pengunjung restoran. Oleh karena itu, dengan mengetahui skema dari proses pengolahan makanan, dapat diketahui penzoningan tempat memasak yang baik pada dapur restoran. Berikut adalah zoning area kegiatan yang terdapat pada dapur restoran yang sesuai standar.



Gambar 2.8 Zonasi kegiatan yang berada pada dapur restoran
(Sumber: Neufert, 1996: 122)

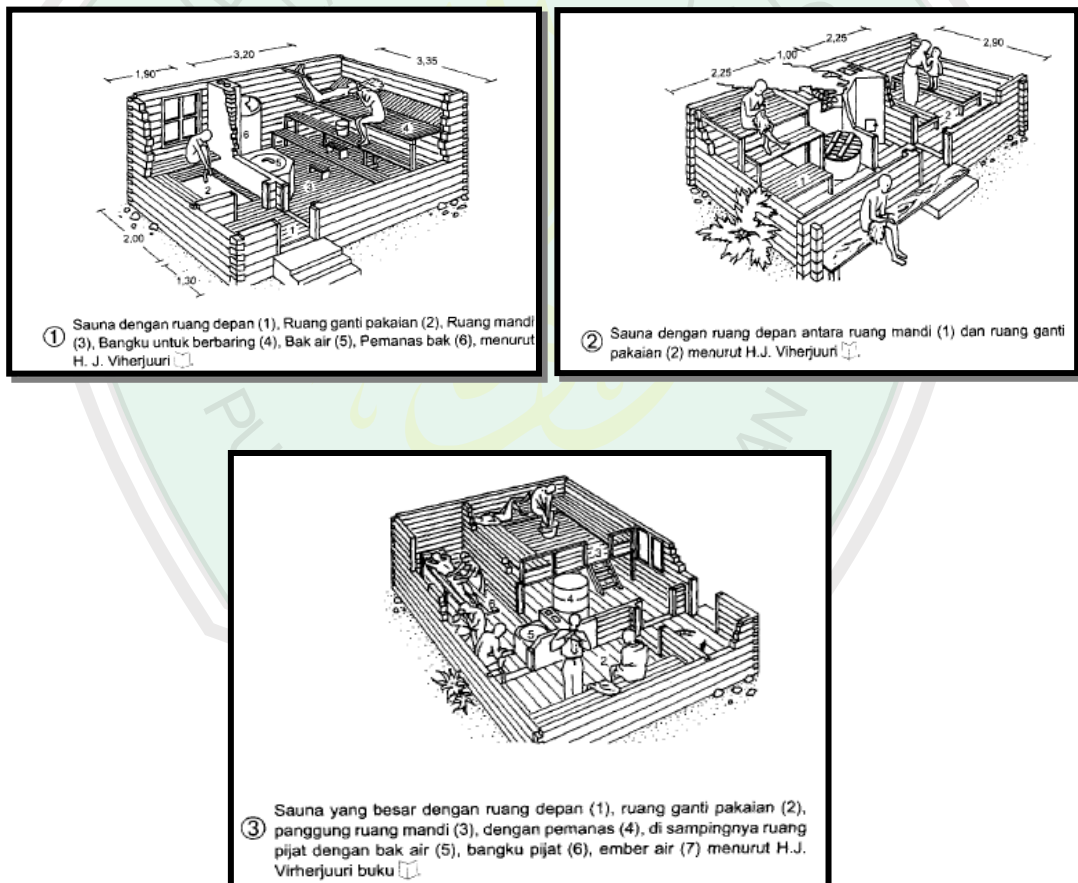
Pada dapur restoran terdapat meja produksi makanan, area produksi digunakan sebagai area memasak makanan setelah proses pengolahan, pada area ini terdapat beberapa alat seperti, kulkas, *microwave*, kompor dan lain-lain. Area produksi ini memiliki standar sebagai berikut.



Gambar 2.9 Area produksi pada dapur restoran
(Sumber: Neufert, 1996: 122)

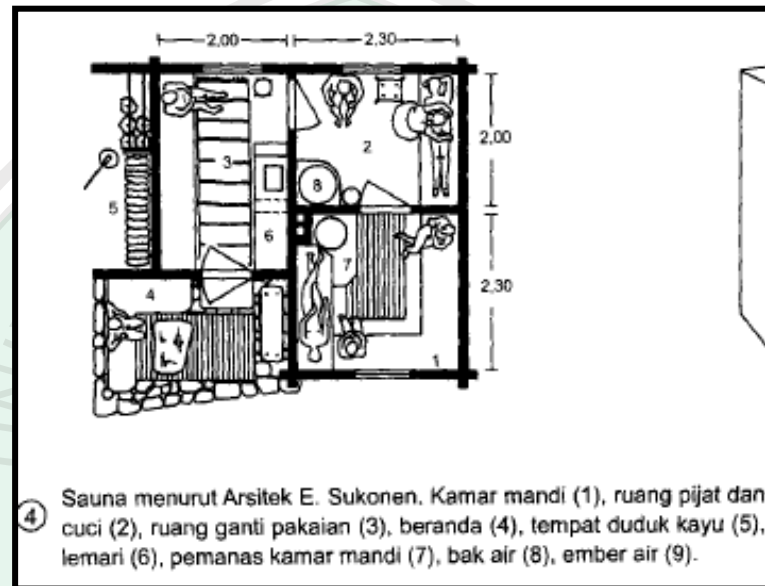
e. Sauna

Sauna bukan hanya kamar mandi untuk pembersihan tubuh untuk banyak orang. Cara kerjanya yakni dengan penggunaan penggantian udara panas/dingin, uap dalam udara panas dialirkan dalam jarak minimum 5-7 melalui aliran 1/4 dari satu liter air melalui pergantian kering dan lembab dari bahan pelancar aliran darah di kulit. Sauna sendiri berfungsi sebagai pembersihan pada kulit serta berfungsi untuk menjaga kesehatan kulit. Berikut ini adalah standar ruang sauna yang dapat digunakan dalam Perancangan Resort Hotel dan Spa dalam menentukan kenyamanan untuk pengguna dari ruang spa tersebut

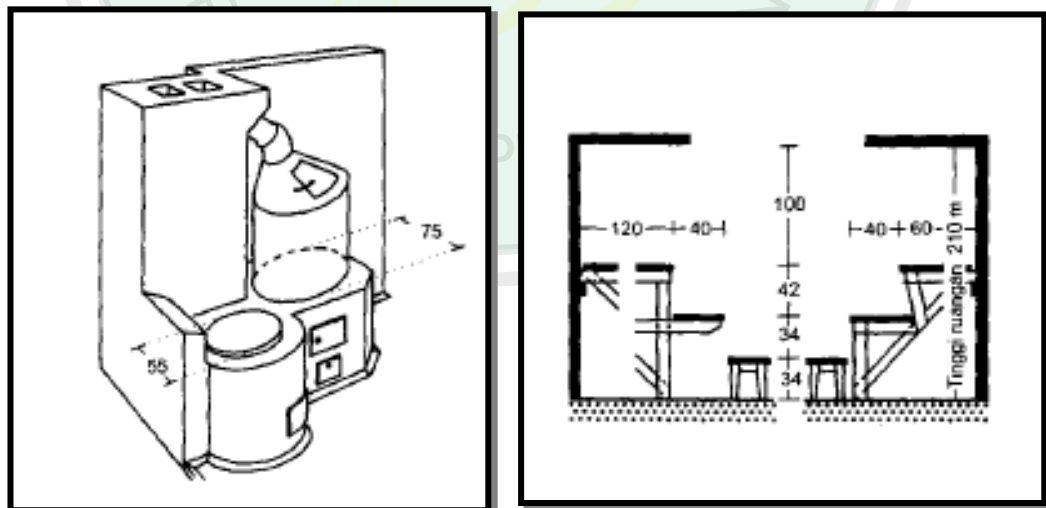


Gambar 2.10 Standar ruang sauna
(Sumber: Neufert, 1996: 196)

Pada gambar sebelumnya dijelaskan mengenai dimensi dari ruang sauna yakni minimum adalah 12m^2 , dimana pada ruang sauna ini pengunjung menikmati suhu yang berbeda dari suhu area luar. Pada ruang sauna terdapat beberapa alat seperti pemanas. Berikut adalah standar mengenai pemanas dan *lay-out* standar ruang sauna.

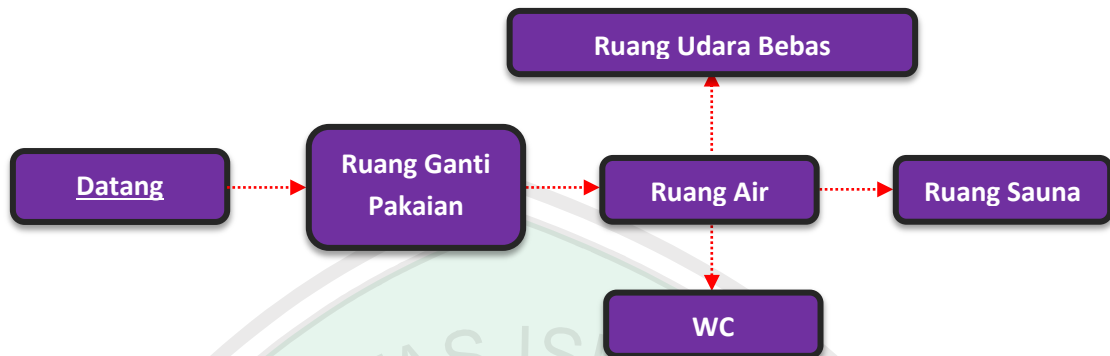


Gambar 2.11 *Lay-out* ruang sauna
(Sumber: Neufert, 1996: 196)



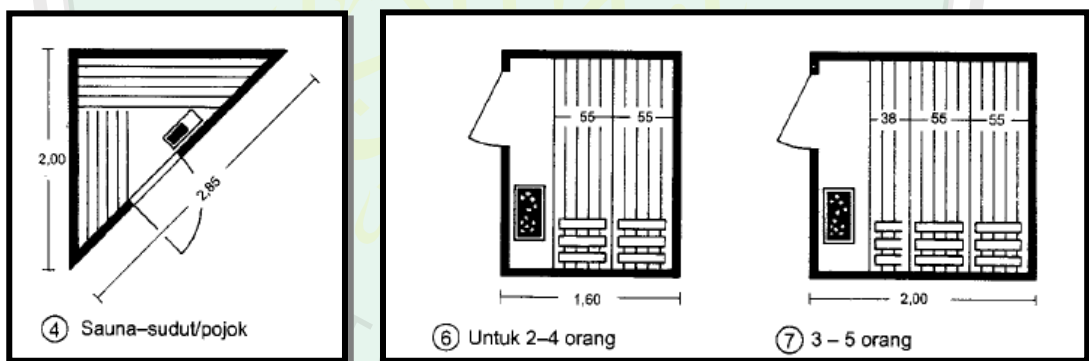
Gambar 2.12 Pemanas suhu dan tempat duduk ruang sauna
(Sumber: Neufert, 1996: 196)

Berikut ini adalah skema dari sirkulasi pengunjung sebelum masuk ke ruang sauna, dimana pengunjung harus melakukan persiapan terlebih dahulu.

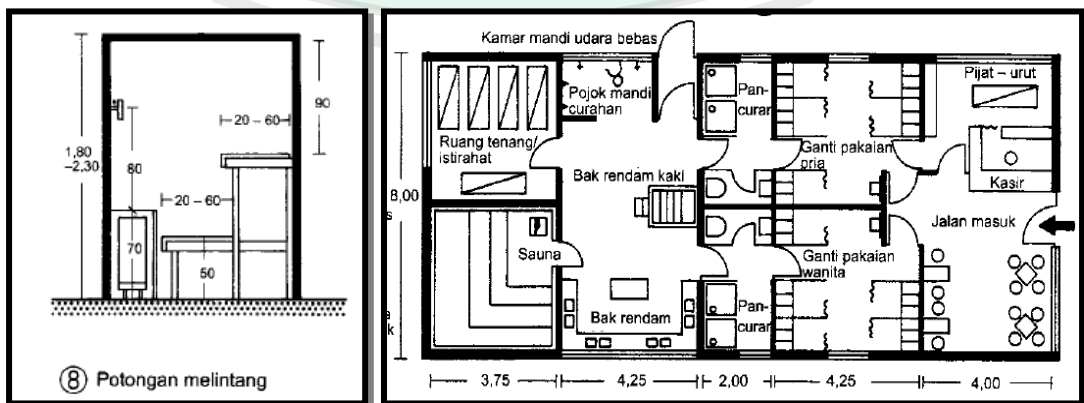


Bagan 2.5 Sirkulasi pengunjung ke ruang sauna
(Sumber: Analisis Pribadi, 2013)

Pengaturan dari *lay-out* tempat duduk pada sauna juga harus diatur dengan baik agar pengguna merasa nyaman dan rileks, berikut ini adalah pola-pola yang bisa dijadikan acuan sebagai perancangan area tempat duduk pada ruang sauna.

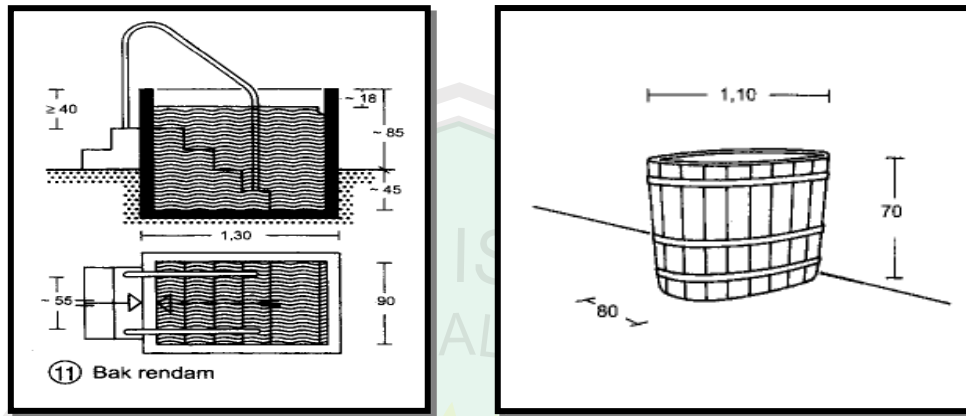


Gambar 2.13 *Lay-out* tempat duduk ruang sauna
(Sumber: Neufert, 1996: 197)



Gambar 2.13 *Lay-out* ruang sauna
(Sumber: Neufert, 1996: 197)

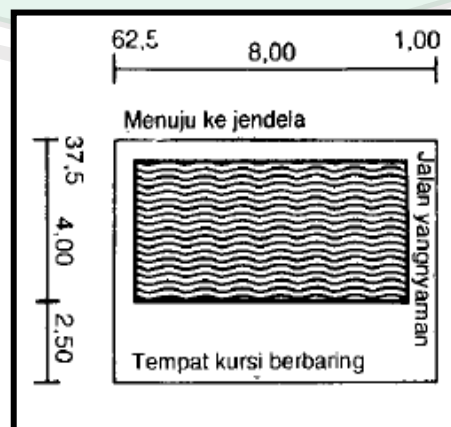
Pada ruang sauna juga terdapa bak untuk berendam yang berisi dengan air yang hangat. Berikut mengenai standar dari bak rendam yan terdapat pada ruang sauna.



Gambar 2.14 Bak rendam pada ruang sauna
(Sumber: Neufert, 1996: 197)

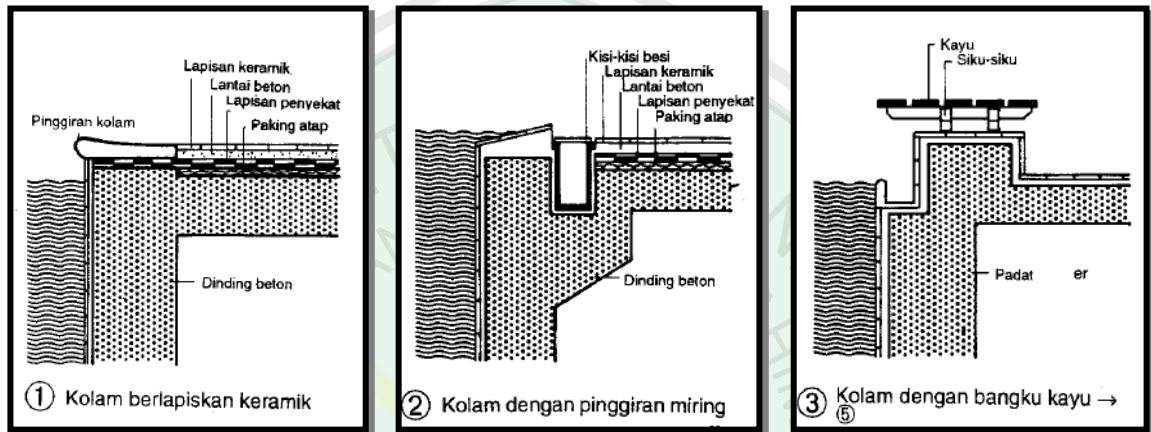
f. Kolam renang

Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini terdapat fasilitas seperti kolam renang. Fasilitas kolam renang ini dapat digunakan pengunjung sebagai olahraga berenang ataupun bermain. Dengan adanya kolam renang, hal ini dapat memfasilitasi pengunjung dari Resort Hotel dan Spa untuk hidup sehat dengan berolahraga salah satunya dengan berenang. Berikut ini adalah standar mengenai kolam renang yang ada pada perancang Resort Hotel dan Spa.



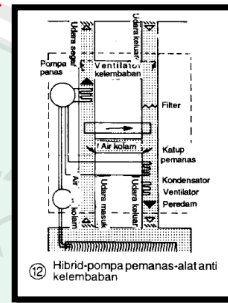
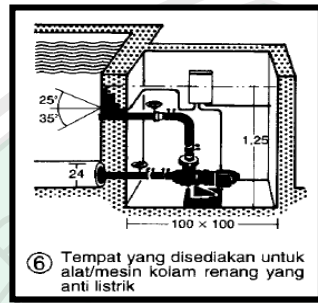
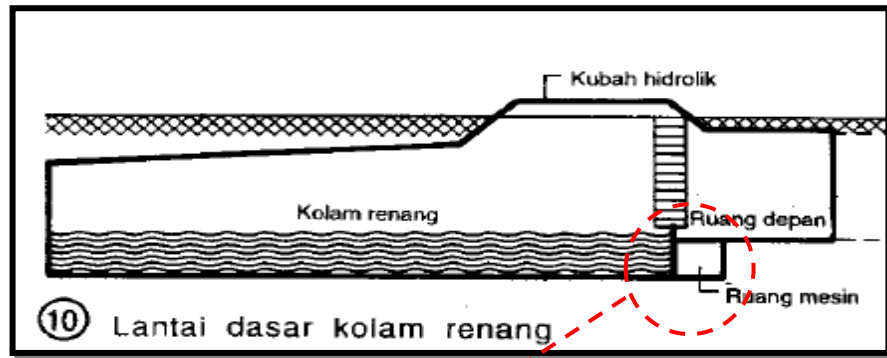
Gambar 2.15 Standar ukuran kolam renang
(Sumber: Neufert, 1996: 226)

Gambar sebelumnya menunjukkan standar dari ukuran kolam renang, dimana kolam renang pada gambar tersebut memiliki ukuran dimensi 32m². Pada gambar tersebut memiliki area akses sebesar 2.50 meter dengan kursi berbaring, sementara untuk area aksesnya sebesar 1 meter. Berikut ini adalah gambar mengenai komponen yang ada pada kolam renang.



Gambar 2.16 Jenis dan komponen kolam renang
(Sumber: Neufert, 1996: 227)

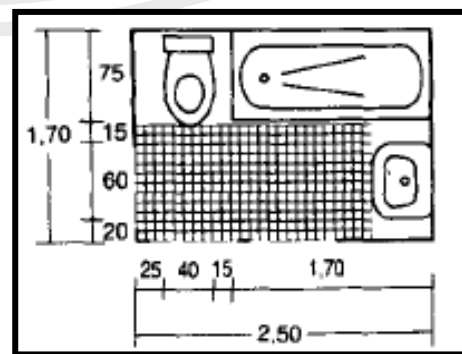
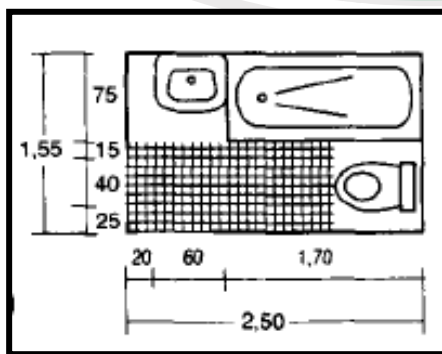
Pada gambar di atas dijelaskan mengenai jenis dan komponen yang ada pada kolam renang. Ada beberapa komponen yang bisa digunakan pada kolam renang, seperti lapisan keramik, lantai beton, lapisan penyekat, paking atap serta kayu dan siku-siku sebagai papan loncat pada kolam renang. Pada kolam renang terdapat alat seperti pompa yang biasa digunakan untuk penyaluran air ke dalam kolam renang. Berikut mengenai dimensi dari pompa yang ada pada kolam renang.

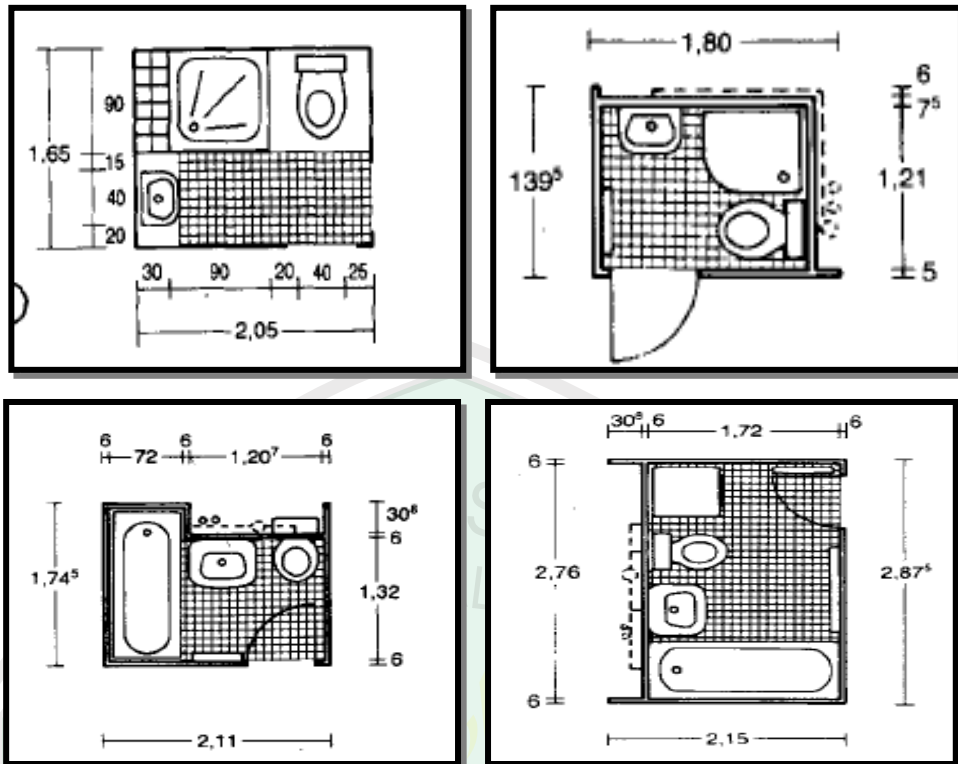


Gambar 2.17 Standar ukuran pompa pada kolam renang
(Sumber: Neufert, 1996: 227)

g. Kamar Mandi

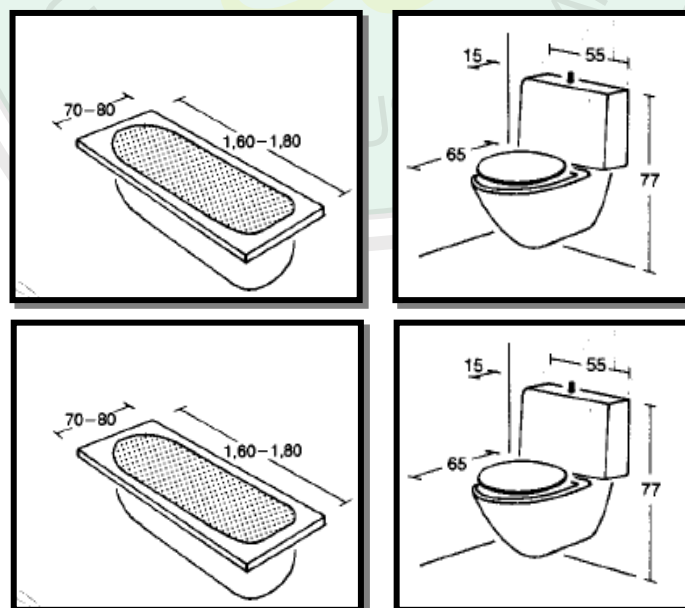
Kamar mandi juga merupakan elemen ruang yang penting yang harus ada pada setiap rancangan terutama pada Perancangan Resort Hotel dan Spa, dimana ada dua jenis penggunaan kamar mandi, yakni kamar mandi publik, dimana pada kamar mandi publik ini dipakai oleh banyak pengunjung, dan kamar mandi privat yang dimana pada pemakaiannya hanya untuk pengguna kamar hotel dan resort saja. Berikut mengenai standar-standar mengenai ukuran dan tipe kamar mandi.





Gambar 2.18 Standar ukuran kamar mandi untuk hotel
(Sumber: Neufert, 1996: 223)

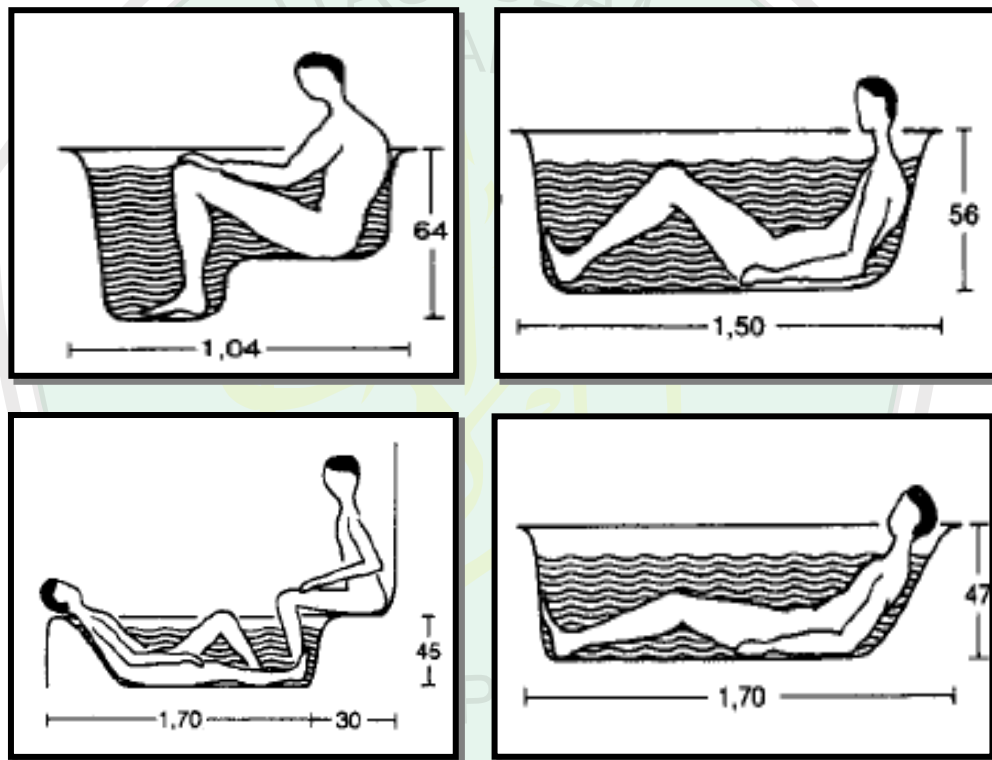
Beberapa alat yang berada di kamar mandi yang perlu diperhitungkan adalah adanya *bathub*, kloset dan wastafel. Berikut ini standar mengenai ukuran dari alat yang berada pada kamar mandi.



Gambar 2.19 Standar ukuran *bathub*, kloset, wastafel
(Sumber: Neufert, 1996: 221)

h. Jacuzzi

Tempat berendam atau jacuzzi merupakan salah satu dari jenis hidroterapi dimana pengguna atau user akan berendam di dalam suatu kolam yang mengeluarkan gelembung-gelembung udara. Hal ini berfungsi untuk menghilangkan kepenatan tubuh. Jacuzzi membutuhkan tempat untuk merendamkan tubuh di air. Berikut ini adalah standar dan model yang bisa dipakai untuk pembuatan Jacuzzi pada Perancangan Resort Hotel dan Spa.

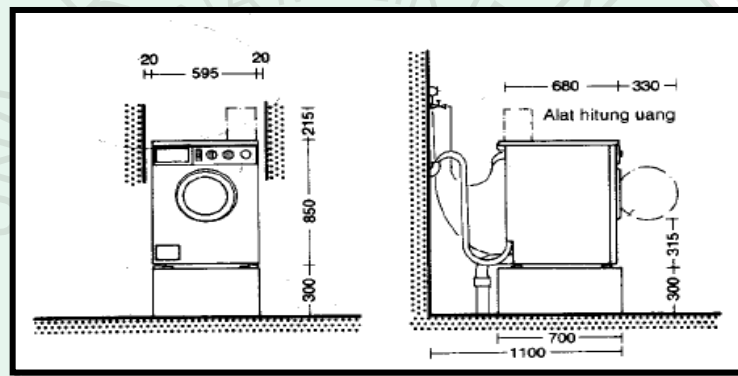


Gambar 2.20 Standar ukuran tempat rendam
(Sumber: Neufert, 1996: 221)

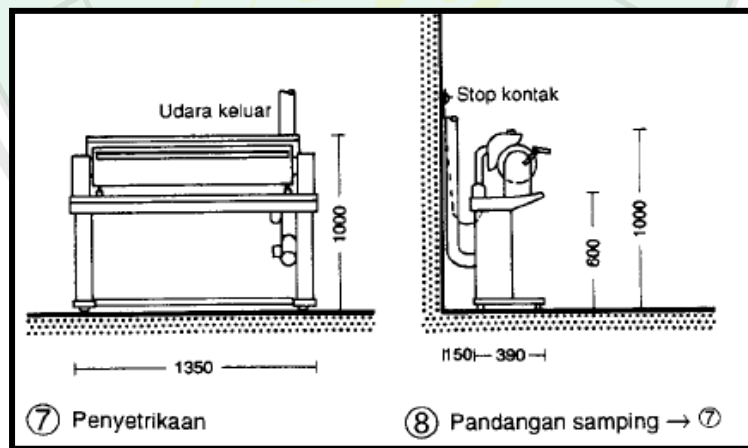
Dari gambar di atas dijelaskan ada berbagai model rendaman yang bisa dipakai dalam perancangan Resort Hotel dan Spa. Dengan mengacu kepada standar yang sudah ada perancangan dari Jacuzzi ini mampu membuat kenyamanan bagi penggunanya.

i. Binatu-Tempat Pencucian

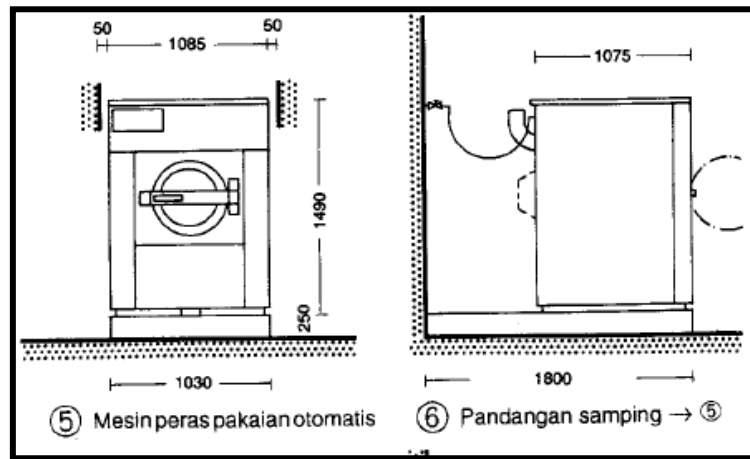
Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa pengunjung mendapatkan fasilitas binatu dimana pengunjung bagi hotel resort untuk mencuci pakaiannya. Pada binatu ini terdapat beberapa alat seperti mesin pencucian pakaian, serta meja setrika. Berikut adalah standar mengenai alat tersebut yang terdapat pada binatu-tempat pencucian yang dimana standar dari alat ini dapat dipakai dalam perancangan Resort Hotel dan Spa dengan fasilitas tambahannya yakni binatu-tempat pencucian.



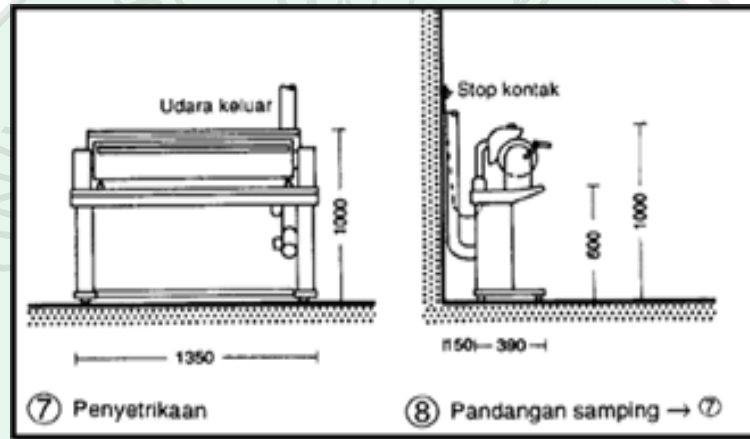
Gambar 2.21 Standar ukuran tempat pencuci pakaian
(Sumber: Neufert, 1996: 228)



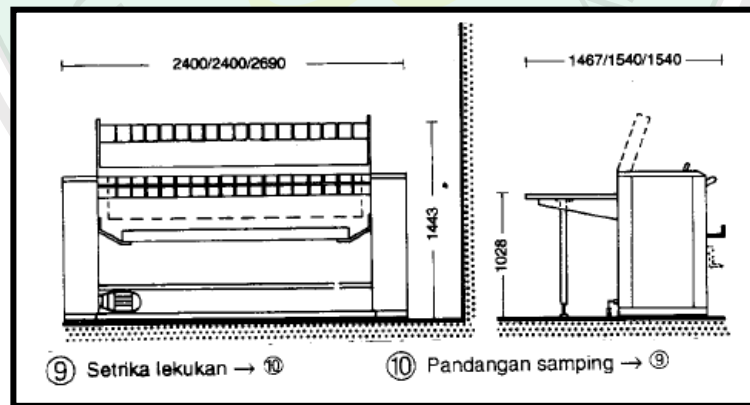
Gambar 2.22 Standar ukuran tempat pengering pakaian
(Sumber: Neufert, 1996: 228)



Gambar 2.23 Standar ukuran tempat peras pakaian
(Sumber: Neufert, 1996: 228)

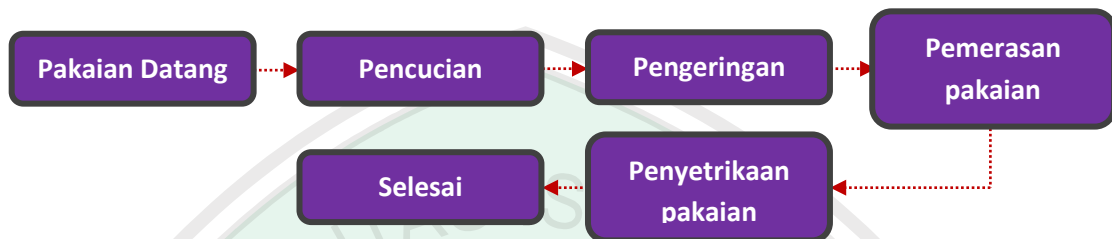


Gambar 2.24 Standar ukuran tempat setrika pakaian
(Sumber: Neufert, 1996: 228)



Gambar 2.25 Standar ukuran tempat setrika lekukan pakaian
(Sumber: Neufert, 1996: 228)

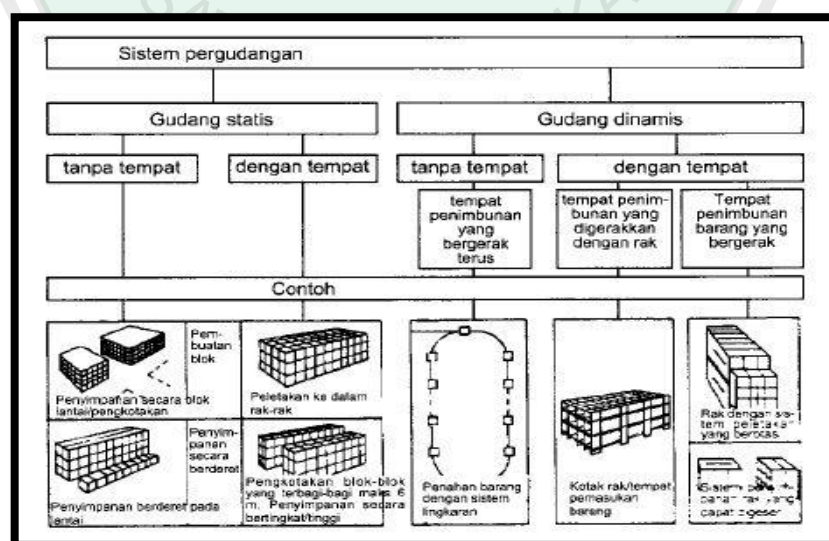
Gambar sebelumnya menunjukkan mengenai standar dari alat-alat yang ada di binatu. Diaman pada binatu terdapat banyak alat-alatt yang digunakan, seperti mesin pencucian, mesin peras, mesin pengering pakaian dan tempat setrika. Berikut ini mengenai skema pelayanan yang ada pada binatu.



Bagan 2.6 Sirkulasi proses pakaian pada Binatu
(Sumber: Analisis Pribadi, 2013)

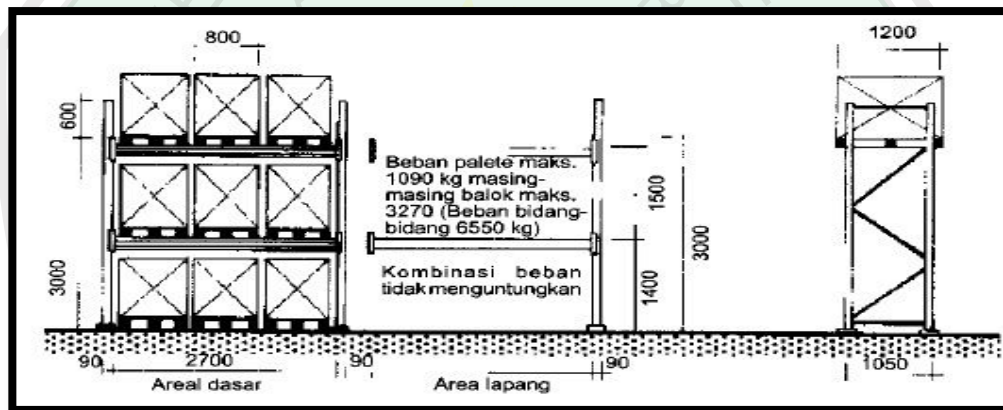
j. Gudang

Kebutuhan dari Perancangan Resort Hotel dan Spa tidak luput dari adanya gudang atau ruang penyimpanan berbagai alat perlengkapan guna membuat nyaman keadaan Resort Hotel ini. Di bawah ini dijelaskan mengenai sistematika pembagian gudang (pergudangan), yaitu pembagian sistem pergudangan yang menjadi acuan dalam menentukan standar yang akan dipakai dalam Perancangan Resort Hotel dan Spa adalah sebagai berikut:



Gambar 2.26 Skema alur pergudangan
(Sumber: Neufert, 1996: 46)

Dari gambar sebelumnya telah dijelaskan tentang skema alur pergudangan, selain sebagai tempat penyimpanan alat, adanya gudang dapat memudahkan pegawai melakukan servis pada Resort Hotel dan Spa dengan baik. Selain itu dengan adanya gudang maka peralatan yang tidak dibutuhkan menjadi tertata dan tidak memakan banyak ruang. Gudang pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini berfungsi sebagai penyimpanan alat kebersihan serta peralatan mekanikal, dengan adanya gudang maka Resort Hotel dan Spa dapat terjaga dengan baik pelayanannya. Di bawah ini adalah gambar standar pemakaian perabot gudang yang dipakai serta dimensinya:

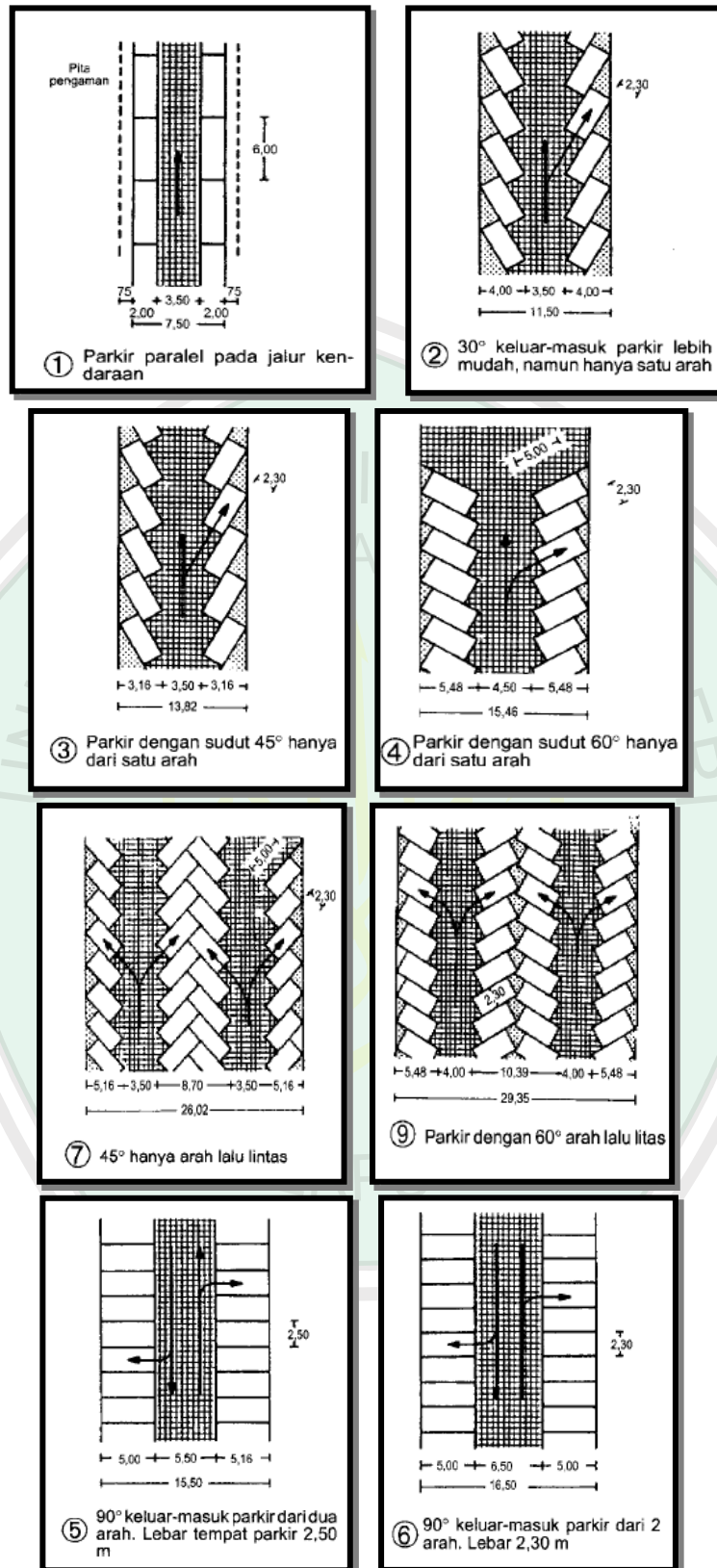


Gambar 2.27 Standar Dimensi Gudang
(Sumber: Neufert, 1996: 48)

Dari gambar di atas diperoleh standar untuk dimensi gudang. Tinggi maksimal rak atau lemari penyimpanan adalah 3m. sedangkan lebar tiap rak 2,7 m dan lebar 3 m.

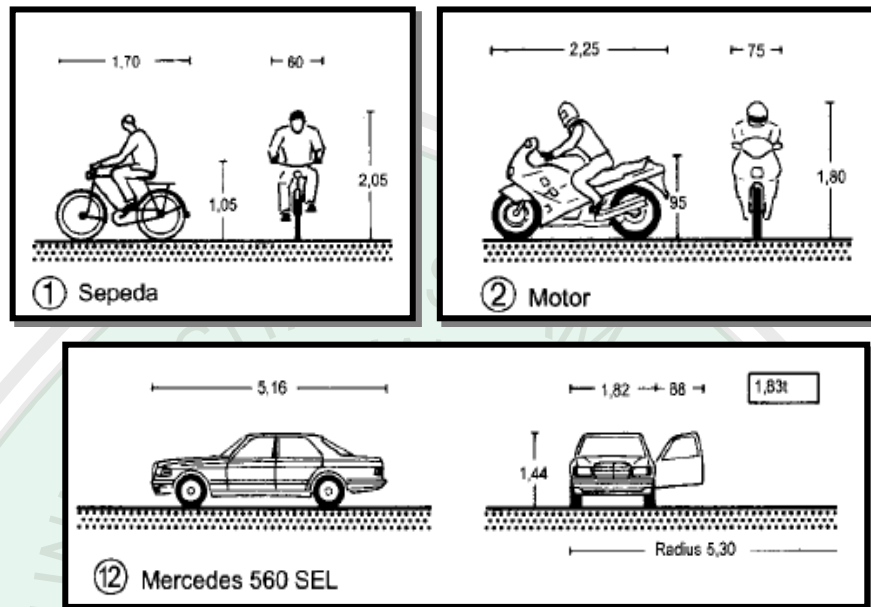
k. Parkir

Perancangan Resort Hotel dan Spa merupakan bangunan kompleks, oleh karena itu perlu adanya sistem parkir sentral, berikut ini adalah model tatanan *layout* parkir yang dapat diterapkan pada Perancangan Resort Hotel dan Spa .



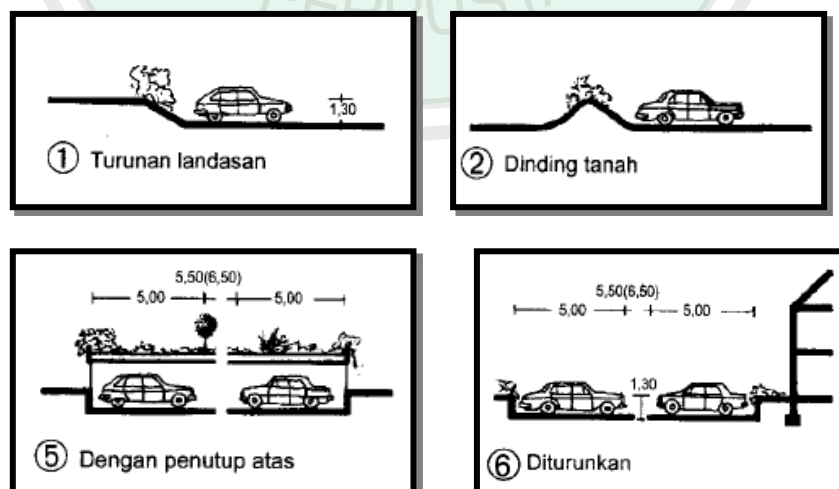
Gambar 2.28 Standar model dan tipe parkir
(Sumber: Neufert, 1996: 105)

Pada area parkir terdapat kendaraan yang parkir disana oleh karena itu perlu mengetahui ukuran standar dari kendaraan tersebut. Berikut ini adalah daftar ukuran standar kendaraan yang menggunakan area parkir Resort Hotel dan Spa.



Gambar 2.29 Standar model dan tipe parkir
(Sumber: Neufert, 1996: 105)

Dari gambar di atas telah diketahui standar dari kendaraan yang akan menggunakan parkir area Resort Hotel dan Spa. Penggunaan model sistem parkir perlu juga diketahui standarnya. Berikut adalah model dari sistem parkir yang dapat digunakan pada bangunan Resort Hotel dan Spa.



Gambar 2.30 Standar model parkir kendaraan
(Sumber: Neufert, 1996: 107)

2.2 Tinjauan Tema

Tema yang digunakan untuk Perancangan Resort Hotel dan Spa di kawasan Ledug Prigen adalah arsitektur tropis sebagai sebuah solusi dari masalah-masalah yang ada di Kecamatan Prigen yang iklimnya tergolong tropis.

2.2.1 Tinjauan Tropis

2.2.1.1 Pengertian Tropis

Tropis merupakan sebuah kata yang berasal dari Yunani yaitu "*tropikos*" yang berarti garis balik yang meliputi sekitar 40% dari luas seluruh permukaan bumi. Garis-garis balik ini adalah garis lintang 23°27' utara dan selatan. Daerah tropis didefinisikan sebagai daerah yang terletak diantara garis isotherm 20° di sebelah bumi utara dan selatan (Lippsmeier, 1994).



Gambar 2.31 Daerah Tropis
(Sumber: <http://www.Tropical.com>)

Ciri-ciri dari daerah dengan iklim tropis, antara lain:

- Suhu udara rata-rata 23°C
- Tekanan udara rendah
- Curah hujan tinggi
- Kelembaban udara relatif tinggi

- Radiasi dari sinar matahari tergolong sedang sampai kuat
- Pertukaran panas sedikit
- Hembusan angin sedikit

Radiasi matahari adalah penyebab semua ciri umum iklim dan redianisi matahari ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Kekuatan efektifnya ditentukan dari radiasi(insolasi) matahari, pemantulan yang terjadi pada permukaan bumi, berkurangnya radiasi oleh penguapan dan arus radiasi yang terdapat pada atmosfer. Semuanya membentuk keseimbangan termal pada bumi.

Namun, menurut curah hujannya, daerah dengan iklim tropis dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Iklim hujan tropis

Daerah yang beriklim hujan tropis terletak pada 0° LU- 10° LS. Pada daerah ini, cuaca selalu panas dan basah, tidak terdapat banyak hutan hujan tropis yang lebat dengan berbagai tumbuhan dan hewan.

b. Iklim sabana

Daerah yang beriklim sabana terletak pada 5° LU- 10° LS. Pada daerah ini, perubahan musim hujan dan musim kemarau terlihat jelas serta banyak terdapat tanaman rumput panjang dan alang-alang yang disertai pepohonan.

2.2.1.2 Pengertian Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis merupakan salah satu cabang ilmu arsitektur, yang dimana pada arsitektur tropis ini mempelajari tentang arsitektur yang berorientasi pada kondisi iklim dan cuaca, pada lokasi dimana masa bangunan atau kelompok

bangunan berada, serta dampak ataupun pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar yang tropis.

Keberadaan arsitektur pada daerah tropis sangat dipengaruhi oleh faktor peredaran dan posisi matahari dan terjadinya hujan. Maka dari itu mayoritas arsitektur tropis mempunyai bentuk elemen bangunan yang sudah beradaptasi dengan faktor tersebut. Adapun penjelasan turunnya hujan didalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقُهُ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

“Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan awan, kemudian antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikan bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya” (QS: an-Nur[24]: 43).

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيْحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

“Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikan bergumpal-gumpal lalu kamu melihat hujan keluar dari celah-celahnya” (QS: ar-Rum[30]: 48).

Awan adalah udara yang dipenuhi oleh uap air. Pada awal surat ar-Rum, Allah mengirim berbagai angin. Ilmu pengetahuan membuktikan bahwa angin yang menyebabkan turunnya hujan bukan dari satu arah saja, melainkan dari berbagai arah, dan hanya dalam bentuk yang demikianlah yang akan

menyebabkan turunnya hujan. Angin dalam arti tunggal (rih) maka angin tersebut mengakibatkan kerusakan, kebinasaan dan azab.

Allah SWT menginginkan agar kita benar-benar memperhatikan berbagai peristiwa alam dan berusaha untuk menyingkapi berbagai sebab yang ada, rahasia dan manfaat dari semua itu berdasarkan pada pedoman atau sumbernya (al-Qur'an), karena jauh sebelumnya agama sudah mengungkapkan berbagai hakikat tersebut baru kemudian ilmu pengetahuan mengadakan penelitian tentang masalah yang sudah dijelaskan serta ditegaskan oleh agama demi mendapatkan keyakinan.

Dengan demikian adaptasi arsitektur terhadap iklim terutama adaptasi terhadap matahari dan hujan, agar suatu hunian dapat selaras dan bersinergi dengan alam. Persyaratan-persyaratan iklim untuk setiap bangunan mengenai kondisi iklim adalah sebagai berikut (Lippsmeier,1997: 67)

1. Radiasi matahari

Radiasi matahari adalah penyebab semua ciri umum iklim dan radiasi matahari sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Kekuatan efektifnya matahari sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Kekuatan efektifnya ditentukan oleh radiasi (insolasi) matahari, pemantulan pada permukaan bumi, berkurangnya radiasi oleh penguapan dan arus radiasi di atmosfer. Semuanya membentuk keseimbangan termal pada bumi. Dalam perjalanan menuju permukaan bumi, radiasi matahari harus melewati atmosfer yang sebagian mengandung debu dan uap air. Jarak terpendek, adalah radiasi vertikal. Secara teoritis, insulasi tertinggi akan terjadi jika sampai di permukaan bumi tegak lurus yaitu antara tropis cancer dan Capricorn. Namun hal ini tidak akan mempertimbangkan sekumpulan faktor yang menyebabkan fluktuasi (Lippsmeier,1997: 67).

a. Perubahan insulasi absolut

Aktivitas bintik matahari yang meningkatkan radiasi ultraviolet sebesar 1-2% jarak matahari dan bumi yang selalu berubah yang menyebabkan fluktuasi sebesar kurang lebih 3,5%.

b. Berkurangnya energi atmosfer oleh:

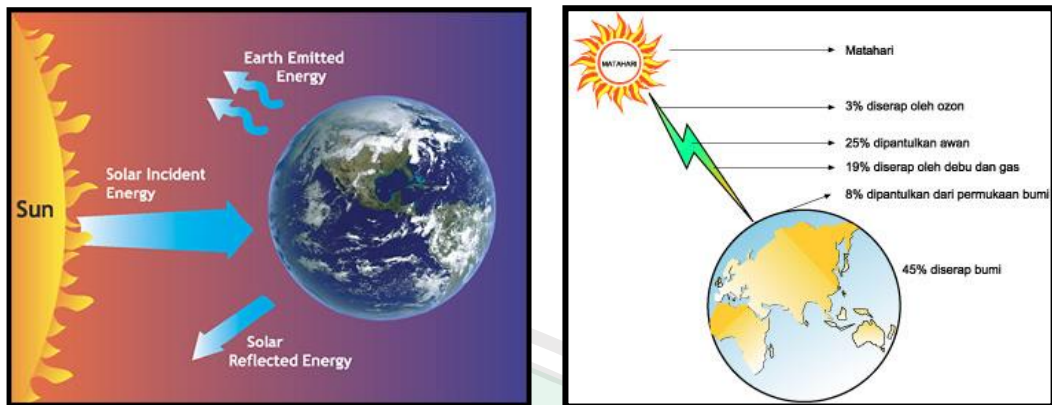
- Perubahan sifat penyerapan atmosfer
- Perbedaan sifat penyebaran massa udara (uap air, ozon, debu)
- Perbedaan jalan yang ditempuh oleh radiasi pada atmosfer
- Jumlah hujan dan perbedaan pemantulan oleh awan dan debu

c. Berubahnya sudut jatuh radiasi yang disebabkan oleh:

- Musim
- Lama penyinaran dalam sehari
- Ketinggian

d. Radiasi matahari tidak langsung, yaitu ketika pada saat matahari berawan dan disebabkan oleh radiasi matahari. Hal ini tergantung pada:

- Kekuatan radiasi matahari langsung
- Garis lintang geografis tempat pengamatan
- Bentuk permukaan (gelombang permukaan, tumbuhan, bangunan)
- Tingkat kemurnian atmosfer serta densitas awan



Gambar 2.32 Radiasi matahari
(Sumber: <http://www.Tropical.com>)

Pengaruh radiasi matahari pada suatu tempat tertentu dapat ditentukan terutama oleh:

a. Durasi radiasi

Lamanya (durasi) penyinaran matahari setiap hari dapat diukur dengan otogral sinar matahari secara fotografis dan termoeletris. Lama penyinaran maksimum dapat mencapai nilai 90%, Durasi harian penyinaran matahari tergantung pada:

- Musim
- Garis lintang geografis tempat pengamatan
- Densiti awan

Salah satu ciri khas daerah tropis adalah waktu remang pagi dan senja yang pendek, semakin jauh sebuah tempat dari khatulistiwa, semakin panjang waktu remangnya. Cahaya siang bermula dan berakhir bila matahari berada sekitar 18^0 di bawah garis horizon.

b. Intensitas

Data-data mengenai intensitaas radiasi matahari dari stasiun meteorologi sering tidak tersedia dalam bentuk yang diinginkan, sehingga harus dilakukan

pengamatan secara khusus. Dalam hal ini harus selalu diperhatikan bahwa intensitas disebabkan oleh variasi-variasi atmosfer, kondisi-kondisi setempat begitu berbeda suhunya meskipun berada pada garis lintang dan ketinggian yang sama. Intensitas matahari dapat ditentukan oleh:

- Energi radiasi absolut
- Hilangnya energi pada atmosfer
- Sudut jatuh pada bidang yang disinari
- Penyebaran radiasi

c. Sudut Jatuh

Sudut jatuh ditentukan oleh posisi relatif matahari dan tempat pengamatan di bumi tergantung pada beberapa hal, yakni:

- Sudut lintang geografis tempat pengamatan
- Musim
- Lama penyinaran harian, yang ditentukan oleh garis bujur geografis tempat pengamatan

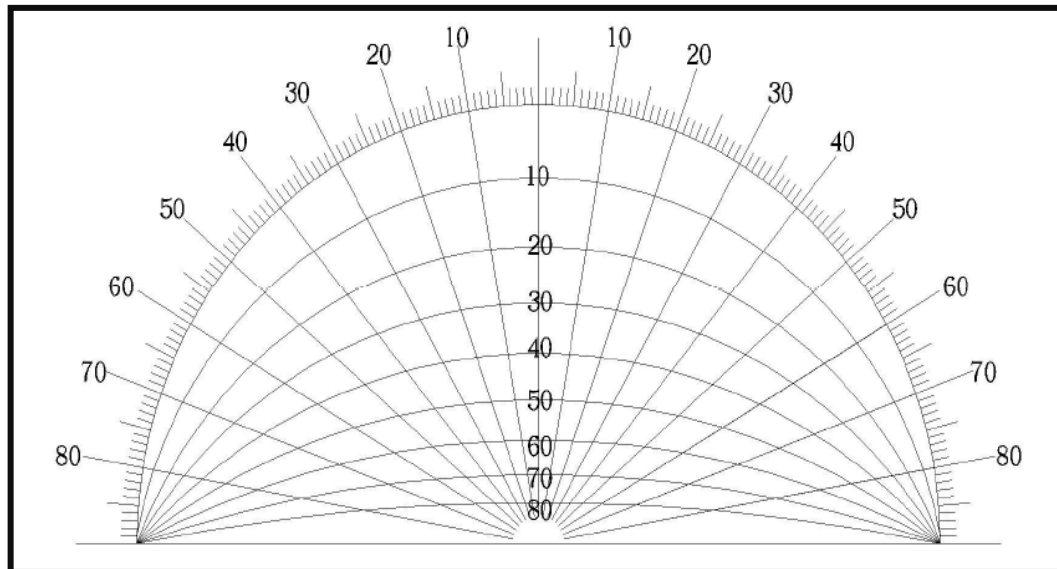
Untuk orientasi bangunan dan perlindungan serta penanganan terhadap cahaya matahari berlaku beberapa aturan-aturan dasar, yakni sebagai berikut:

- Sebaiknya fasade bangunan terbuka menghadap ke selatan ataupun utara, guna menghindari radiasi matahari secara langsung dari cahaya matahari rendah dan konservasi tertentu yang menimbulkan penambahan panas.
- Pada daerah yang beriklim tropis basah atau lembab diperlukan perlindungan untuk semua lubang bangunan terhadap cahaya langsung, bahkan bila perlu

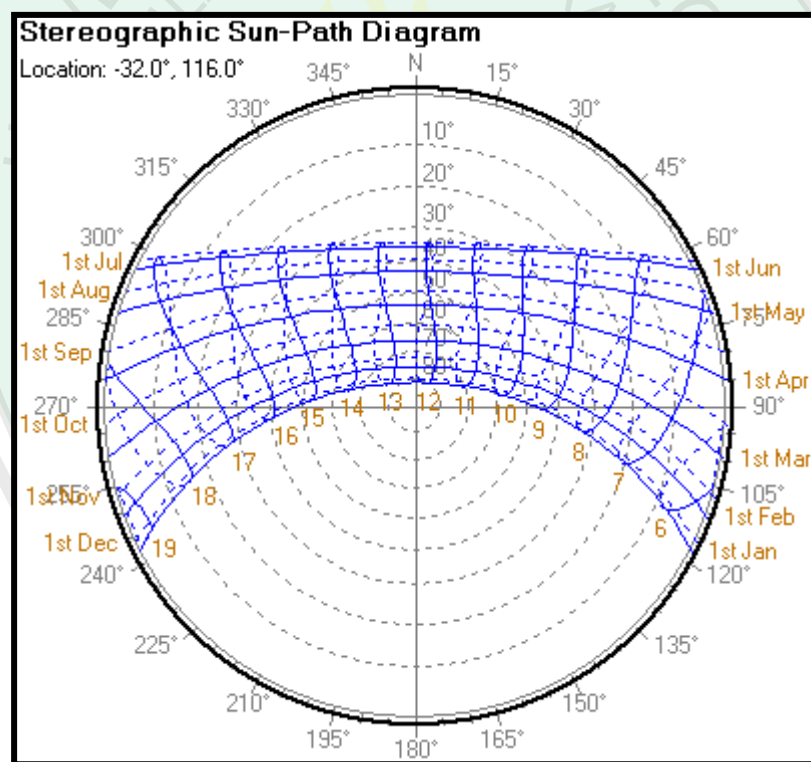
untuk seluruh bidang bangunan, karena bila langit-langit tertutup oleh awan, maka seluruh bidang langit merupakan sumber cahaya.

Radiasi panas dapat terjadi oleh sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan dan dari permukaan yang lebih panas dari sekitarnya, untuk mencegah hal itu dapat digunakan alat-alat peneduh untuk mendukung kenyamanan (*sun shading device*). Pancaran panas dari suatu permukaan benda akan memberikan ketidaknyamanan thermal bagi pengguna oleh karena itu dibutuhkan solusi-solusi desain untuk membuat kenyamanan thermal. Dalam perancangan Resort Hotel dan Spa ini penggunaan penghawaan yang paling tepat yakni dengan penghawaan alami dengan menghadirkan nuansa sejuknya alam sekitar sehingga pengguna selain merasa nyaman juga merasa rileks dan menikmati nuansa sejuk yang disajikan. Selain itu, dengan penggunaan sistem penghawaan alami maka pengunjung dari resort hotel ini juga akan merasakan fasilitas untuk hidup sehat. Dengan sistem pengudaraan alami, tidak perlu pemakaian sistem pengudaraan buatan seperti pendingin ruangan atau AC.

Untuk menentukan orientasi bangunan terhadap arah datang sinar matahari dan penggunaan peneduhan yang berbeda pada setiap fasade bangunan dapat menggunakan analisis dengan menggunakan Diagram Matahari. Diagram ini memberikan informasi mengenai azimuth dan tinggi matahari pada sembarang waktu disepanjang tahun. Diagram ini bertujuan mengetahui sudut jatuh dari pembayangan sinar matahari, selain itu juga dapat digunakan untuk mendukung kenyamanan thermal melalui perhitungan cahaya pagi yang dimasukkan pada jam-jam tertentu ke dalam bangunan.



Gambar 2.33 Diagram Pengukur Sudut Bayangan
(Sumber: wiki.naturalfrequency.com)



Gambar 2.34 Diagram Matahari (*Sun Path*)
(Sumber: wiki.naturalfrequency.com)

Pada diagram matahari ini terdapat beberapa elemen penting, yaitu sebagai berikut:

- *Azimut* adalah deklinasi matahari dari utara, dan diukur dengan derajat dari utara ke timur, selatan, barat dan kembali lagi ke utara (menurut perputaran searah jarum jam). Ini tertera pada skala diagram paling luar.
- Tinggi matahari adalah sudut horizon antara matahari dan dicantumkan dalam skala sudut $0-90^0$ pada sumbu U (Utara)-S (Selatan) pada diagram.
- Garis tanggal pada diagram matahari digambarkan dalam arah T (Timur)-B (Barat) dan merupakan representasi jalan matahari dari terbit sampai terbenam matahari pada hari yang bersangkutan. Dari posisi pengamat, yang selalu berada di pusat lingkaran, matahari terlihat bergerak pergi dan kembali sekali dalam setahun antara garis-garis tanggal untuk 22.6 dan 22.12. Garis jam adalah garis yang terletak vertikal terhadap garis tanggal, masing-masing dalam jarak satu jam. Garis yang bersamaan sumbu U (Utara)-S (Selatan) menunjukkan waktu tengah hari setempat yang sebenarnya, artinya waktu dimana matahari terbesar dan azimuth tepat 180^0 atau 360^0 (tergantung pada tempat dan musim).

2. Temperatur

Wilayah khatulistiwa adalah daerah yang paling panas, dengan menerima radiasi matahari terbanyak. Temperatur maksimum dicapai 1 hingga 2 jam setelah tengah hari karena saat itu radiasi matahari langsung bergabung dengan udara yang sudah panas, barat laut atau fasade barat, tergantung pada musim dan garis

lintang. Sedangkan temperatur terendah terjadi sekitar 1 hingga 2 jam sebelum matahari terbit. Sebanyak 43% radiasi matahari dipantulkan kembali, 57% diserap (14% atmosfer dan 43% oleh permukaan bumi). Sebagian besar radiasi yang diserap tersebut dipantulkan kembali ke udara. Terutama setelah matahari terbenam, dengan catatan tergantung kondisi atmosfer. Biasanya terjadi radiasi balik yang besar (di daerah kering), kehilangan panas (heat loss) yang perlu cepat pada malam hari, dapat dicegah dengan menggunakan bahan yang menyerap panas. Melalui pemanfaatan bahan yang tepat serta pemanfaatan pergeseran waktu radiasi balik dapat diciptakan untuk kenyamanan di dalam ruang.

Daerah paling panas adalah daerah yang paling banyak menerima radiasi dari sinar matahari, yaitu daerah khatulistiwa. Tetapi pengurangan temperatur dari khatulistiwa ke daerah kutub tidak seragam, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Derajat lintang, musim

Sudut jatuh cahaya matahari berkurang seiring dengan jatuhnya suatu tempat dari khatulistiwa, tetapi, sebaliknya hari-hari pada musim panas akan lebih panjang karena efek dari matahari. jadi, maksimum penyinaran matahari harian terjadi antara garis lintang 30^0 dan 45^0 . Tetapi, untuk nilai rata-rata memiliki pengaruh juga musim dingin yang dingin, sehingga penyinaran tahunan tertinggi berada sekitar garis lintang 15^0 .

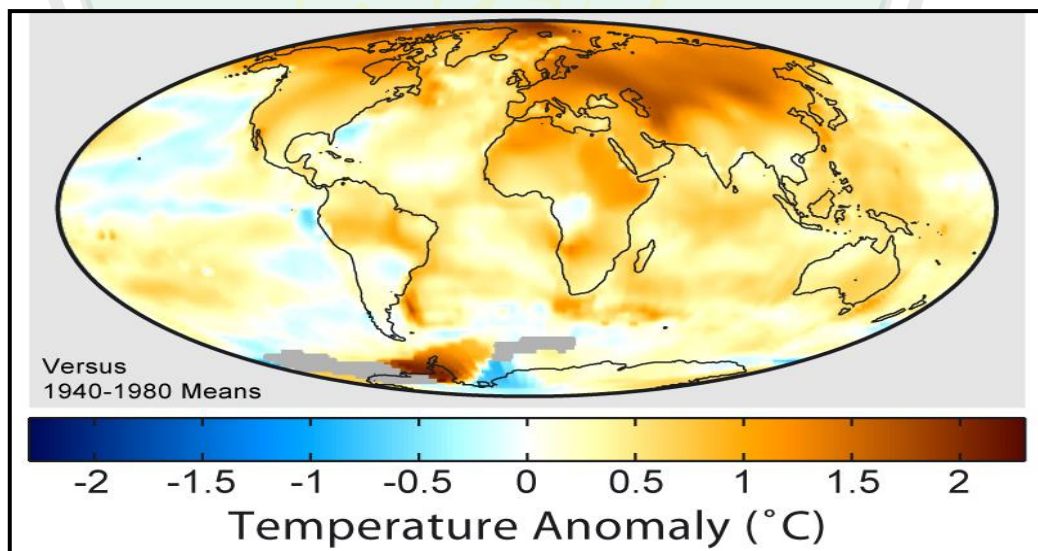
- Atmosfir

Sebagian radiasi matahari hilang sewaktu menembus atmosfer dari bumi. Kehilangan terkecil terjadi bila cahaya matahari jatuh tegak lurus ke bumi, yakni di sekitar khatulistiwa. Di sini energi hilang kira-kira sebesar 15%. Dengan sudut

jatuh miring, atmosfer yang harus ditembus cahaya matahari semakin tebal, sehingga lebih banyak energi radiasi yang hilang. Awan, asap, debu dan partikel air banyak mengurangi radiasi matahari. karena itu, daerah lembab sedikit timbul panas dibandingkan dengan daerah kering.

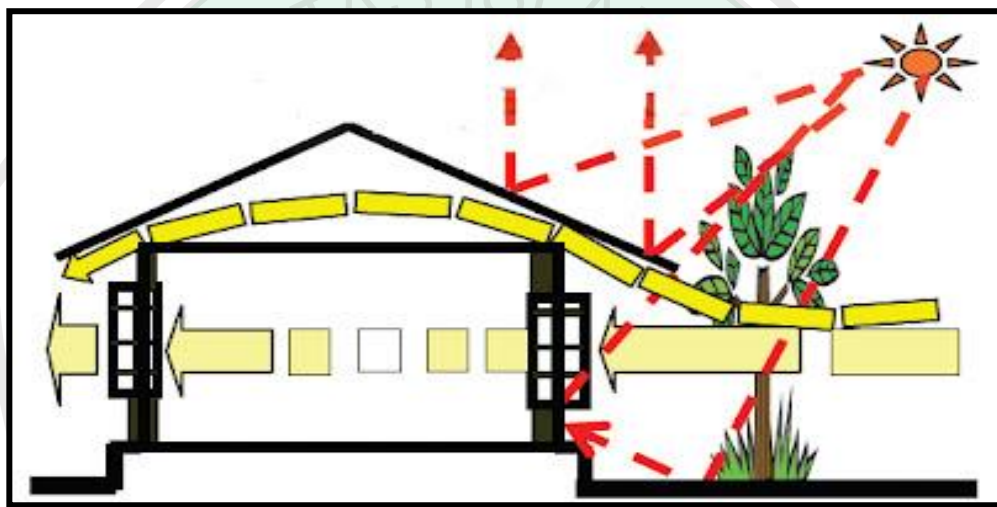
- Daratan dan air

Bidang daratan menjadi panas dua kali lebih cepat daripada bidang air dengan luas yang sama. Bidang air kehilangan sebagian energi panasnya karena penguapan. Karena temperatur udara sebagian besar ditentukan oleh sentuhan udara dengan permukaan tanah, maka terjadilah temperatur yang tinggi yang selalu berhubungan dengan kelembaban udara yang rendah, dan temperatur sedang dengan kelembaban yang tinggi. Suatu gejala yang di kenal adalah bahwa pada garis lintang yang sama dan waktu musim panas yang sama, temperatur terendah terjadi di atas permukaan air sedangkan untuk temperatur tertinggi terjadi di atas benua, sedangkan untuk musim dingin terjadi kebalikannya.



Gambar 2.35 Kondisi temperatur berdasarkan banyak radiasi yang diterima
(Sumber: <http://www.idwikipedia.org>)

Udara panas akan hilang terlalu cepat pada waktu malam hari dapat dicegah dengan penggunaan bahan-bahan yang mampu menyerap panas. Di daerah yang hangat-lembab, di mana radiasi baliknya yang terjadi sangat kecil, hal ini dikarenakan bahan-bahan yang digunakan sebagai media untuk penyerapan panas sangatlah tidak cocok. Dengan bahan-bahan yang tepat serta pemanfaatan pergeseran waktu radiasi balik, dapat diciptakan kondisi yang menyenangkan di dalam ruangan.



Gambar 2.36 Pertukaran panas dan udara dalam ruangan
(Sumber: <http://www.tropicalclimate.crossventilation.com/> diakses tanggal 17 April 2013)

Pemilihan bahan bangunan yang sesuai, berat atau ringan bahan bangunan, sehubungan dengan kecepatan atau dengan kelambatannya dalam mengubah temperatur ruangan, membantu membuat ruangan menjadi lebih dingin jika digunakan. Untuk daerah kering, adalah sangat ideal jika ruangan-ruangan yang hanya digunakan malam hari tidak dikelilingi atap dan dinding yang menyerap panas, sedangkan ruangan-ruangan yang hanya siang hari sebaiknya dikelilingi oleh atap dan dinding tebal yang hanya ditembus oleh panas dengan lambat. Dalam kasus pertama, panas yang diserap dilepaskan kembali dengan cepat setelah matahari terbenam, sedangkan pada kasus yang kedua, pendinginan terjadi

lebih lambat, artinya pelepasan panas terjadi sepanjang malam. Karena itu kedua jenis fungsi ini harus terpisah, baik secara ruang maupun konstruktif. Pada bangunan tidak bertingkat sebaiknya menggunakan konstruksi atap ganda dengan lapisan bawah yang dapat dibuka (misalnya digeser atau dilipat) penggunaan desain yang seperti ini memiliki keuntungan pada malam hari yaitu, sepanjang siang hari, radiasi panas akan dapat dikurangi dan pada malam hari, pendinginan cepat berlangsung, sejauh lapisan atas dapat menyalurkan panas dengan cepat. Ruang diantara atap ganda ini harus dapat dilalui udara dengan baik dan lapisan bawahnya harus mampu mengisolasi dan memantulkan panas.

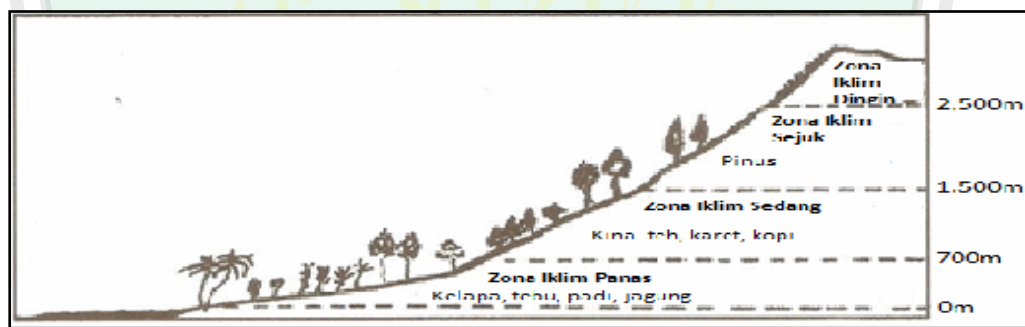
Jika dengan cara ini temperatur di sebelah bawah atap dapat diusahakan sama dengan temperatur pada ketinggian sekitar tubuh, maka tinggi ruangan yang di daerah tropis biasanya dibuat sangat besar, tidak diperlukan lagi. Temperatur yang sama di bawah atap dan setinggi tubuh umumnya hanya dapat dicapai dengan penyejuk udara (AC), tetapi efek yang sama dapat juga dihasilkan dengan pengudaraan alamiah serta cara pengisolasian yang direncanakan dan berfungsi dengan baik. Terlepas dari semua, pada kenyataannya bagian-bagian bangunan mengalami perubahan-perubahan temperatur yang sangat tinggi pada siang hari, yang disebabkan oleh radiasi matahari.

Perbedaan temperatur sebesar 40°C - 50°C dapat terjadi dalam waktu yang sangat singkat jika hujan tiba-tiba turun dan mendinginkan permukaan yang terkena cahaya matahari. pada peralihan siang hari dan malam hari, juga terjadi gejala-gejala yang sama. Karena itu konstruksi sambungan-sambungan harus sangat diperhatikan, jika memungkinkan, sambungan-sambungan inti dapat terlihat.

- Kelembaban udara

Kadar kelembaban udara, berbeda dengan unsure-unsur yang lain, dapat mengalami fluktuasi yang tinggi dan tergantung terutama pada perubahan temperatur udara. Semakin tinggi temperatur, semakin tinggi pula kelembaban menyerap air.

Kelembaban absolut adalah kadar air dari udara, dinyatakan dalam gram per kilogram udara kering. Cara yang lebih banyak digunakan adalah dengan mengukur tekanan udara yang ada pada udara dalam Kilo-Pascal (KPa). Ini umumnya disebut sebagai “Tekanan uap air”. Kelembaban udara relatif menunjukkan perbandingan antara uap air yang ada dengan tekanan uap air maksimum yang mungkin dalam kondisi temperatur udara tertentu (derajat kejenuhan), dan dinyatakan dalam persen.



Gambar 2.39 Pengaruh jenis vegetasi terhadap iklim
(Sumber: llukmanhusain47.blogspot.com)

Temperatur lembab menunjukkan kombinasi antara temperatur yang kering yang diukur secara normal dan kadar kelembaban udara. Ini diukur dengan sebuah termometer yang dilembabkan. Tabung air raksa pada termometer ini senantiasa berada dalam keadaan lembab. Kemudian dengan menggunakan peralatan sederhana termometer ini diputar dengan cepat untuk menstimulasi gerakan udara sehingga terjadi penguapan dan derajat kejenuhan tercapai langsung di dekat cairan pengukur. Nilai yang didapatkan adalah temperatur lembab.

- Presipitasi

Presipitasi terbentuk oleh kondensasi atau sublimasi uap air. Presipitasi jatuh sebagai hujan, gerimis, hujan es, atau hujan salju, sedangkan dipermukaan bumi terbentuk embun atau embun beku. Di daerah tropis presipitasi turun pada umumnya selama musim penghujan. Hujan tropis bisa terjadi dengan tiba-tiba, turun dengan intensitas yang sangat tinggi dan bisa menimbulkan banjir, kekuatan aliran air bisa pula menyebabkan erosi tanah, merusak jalan dan pondasi bangunan. Orientasi bangunan sebaiknya tegak lurus terhadap angin, hal ini berarti diperlukan perlindungan yang tepat karena hujan yang dibawa masuk oleh angin bisa menyusup ke dalam bangunan, sehingga prinsip utama konstruksi yang melindungi dinding, jendela dan pintu terhadap radiasi matahari harus pula berfungsi sebagai pelindung terhadap hujan.

Pembentukan presipitasi terjadi karena beberapa sebab antara lain yaitu oleh pengumpulan partikel air yang terjadi pada:

- a. Tetesan air atau Kristal es, terutama pada awan yang bergerak vertikal.
- b. Kristal garam yang berada di atas lautan.
- c. Partikel lainnya yang berada di atas daerah industri

Pada daerah tropis, presipitasi turun pada umumnya selama musim hujan, yang terjadi di khatulistiwa terjadi sekitar dua kali dalam setahun. Semakin mendekati garis garis balik, musim ini semakin pendek dan waktunya semakin dekat sampai menjadi satu musim hujan di sekitar garis balik.

Presipitasi yang terjadi pada daerah tropis menjadi intensif, bila awan bergerak vertikal ketinggian yang memiliki temperatur di bawah 0°C . Melalui proses tersebut, terbentuk inti kondensasi dalam bentuk Kristal es. Hujan tropis

bisa tiba-tiba turun dengan intensitas yang sangat tinggi dan biasanya jumlah air yang datang dengan tiba-tiba itu, selalu menimbulkan bahaya banjir karena air mencari jalannya sendiri. Kekuatan aliran air dapat juga menyebabkan erosi tanah, merusak jalan, lapangan dan pondasi dari bangunan. Hujan ini merupakan kejadian yang biasa terjadi terutama pada daerah iklim tropis.



Gambar 2.40 Iklim dan curah hujan pada setiap daerah
(Sumber: <http://www.ilmuku.com/>)

Orientasi bangunan sebaiknya tegak lurus terhadap arah angin. Tetapi ini sekaligus berarti tanpa pelindung yang tepat, hujan yang dibawa angin akan mudah masuk ke dalam ruangan. Air masuk melalui lobang yang paling kecil sekalipun, dan angin dapat memaksanya bahkan pada dinding yang vertikal. Pada prinsipnya, konstruksi yang melindungi dinding, jendela, pintu terhadap cahaya matahari, jika berfungsi sebagai pelindung terhadap hujan. Tetapi biasanya konstruksi ini dibuat terlalu lemah, sehingga untuk menghadapi kekuatan hujan tropis harus diperkuat.

Dalam hal ini atap perlu penanganan khusus, maka dari itu diperlukan (Lippsmeier, 79):

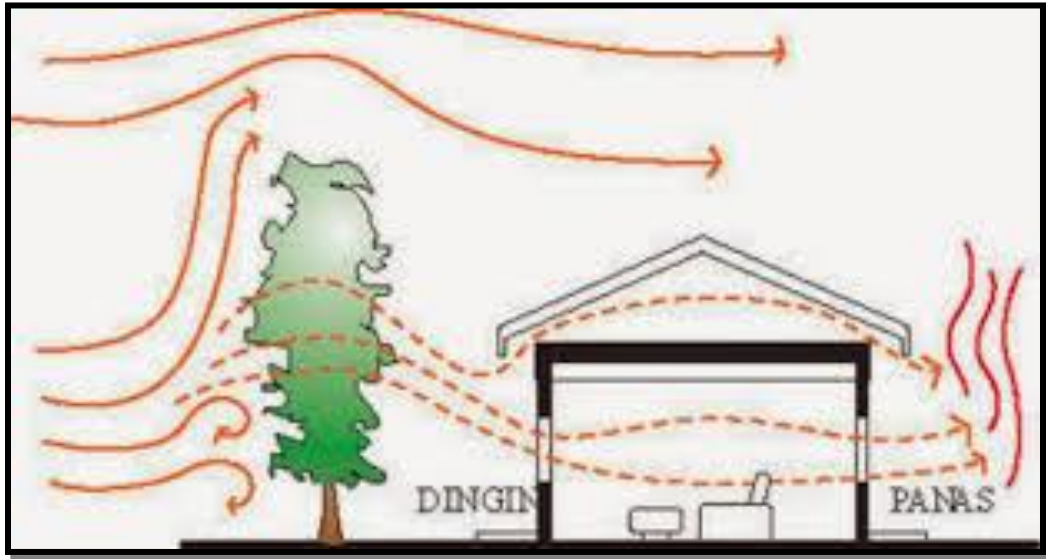
- a. Sumbat (untuk sambungan-sambungan) dan cat permukaan yang kuat
- b. Penggunaan insektisida dan fungisida yang dapat dicuci
- c. Penggunaan bahan dan konstruksi peredam suara, untuk menghindari gangguan bising ketika hujan turun.
- d. Konstruksi atap yang kuat, yang dapat memikul orang-orang yang menyelamatkan diri jika terjadi banjir

Hujan yang tertiup angin yang jatuh ke tanah disamping rumah dapat mengotori bagian bawah bangunan. Presipitasi dan kelembaban yang tinggi dapat menimbulkan korosi pada logam dan di daerah pantai diperkuat lagi oleh udara yang mengandung garam. Bahkan besi galvanisasi, kawat tembaga dan aluminium yang dapat dirusakanya.

3. Arah dan gaya angin

Gerakan udara yang terjadi disebabkan oleh pemanasan lapisan-lapisan udara yang berbeda-beda. Skalanya berkisar mulai dari angin sepoi-sepoi sampai angin topan, yakni kekuatan angin 0-12 (skala beaufort).

Angin yang diinginkan, lokal, sepoi-sepoi yang memperbaiki iklim mikro mempunyai efek khusus dalam perencanaan, seperti memiliki gerakan udara kuat yang tidak diharapkan (badai, topan, cyclone, tornado, tipone) berlawanan dengan ukuran pencegahan yang harus diberikan.



Gambar 2.41 Gerakan arah angin terhadap vegetasi dan bangunan
(Sumber: www.google.com)

Misalnya sebuah hutan lebat di daerah tropika basah dan didaerah dengan angin musim, dan angin darat menyebabkan kekuatan angin berkurang setelah 30m menjadi 60-80%, setelah 60m maka kekuatannya 50%, dan setelah 120m kekuatannya hanya tinggal 7% dari kekuatan angin semula. Pada pepohonan yang jarang, misalnya pada hutan palem didaerah tepi pantai dan pada daerah savana, terjadi pengurangan kekuatan angin tetapi arah angin tetap lurus. Sebaliknya penebangan ditengah hutan yang lebat dapat mengakibatkan perputaran gerakan udara (Lippsmeier, 1997: 56).

Bangunan dengan desain arsitektur tropis, memiliki ciri khas atau karakter yang menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis, atau memiliki bentuk tropis. Desain bangunan dengan karakter tropis, memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Sistem pengudaraan alami.

Sistem pengudaraan alami pada arsitektur tropis, yakni penerapan model atap bertingkat, bukaan yang tepat (seperti letak jendela, lubang ventilasi) dan ruang-ruang bervoid.

2. Ventilasi.

Prinsip mengalirkan udara di bangunan adalah adanya ventilasi silang yang dapat dicapai dengan meletakkan bukaan-bukaan yang saling berseberangan dan berbeda ukuran. Cara tersebut dapat menciptakan perbedaan tekanan sehingga udara bisa mengalir (prinsip terjadinya angin). Pergerakan udara pada desain arsitektur tropis agar bisa mengalir secara horizontal maupun vertikal. Aliran horizontal pada desain arsitektur tropis terjadi karena adanya jendela dan lubang-lubang ventilasi yang letaknya saling berseberangan di dua sisi dinding. Kemudian perlu adanya void untuk pengaliran udara secara vertikal. Void dapat terbentuk karena sebagian lantai di lantai 2 dan 3 dibiarkan terbuka (lantai mezanin).



Gambar 2.42 Sistem penghawaan silang pada bangunan
(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17 April 2013)

3. Bukaan.

Pada arsitektur tropis, terdapat bukaan jendela dan pintu yang lebar, bukaan yang lebar dapat juga dimaksimalkan dengan menciptakan teras disekeliling rumah.

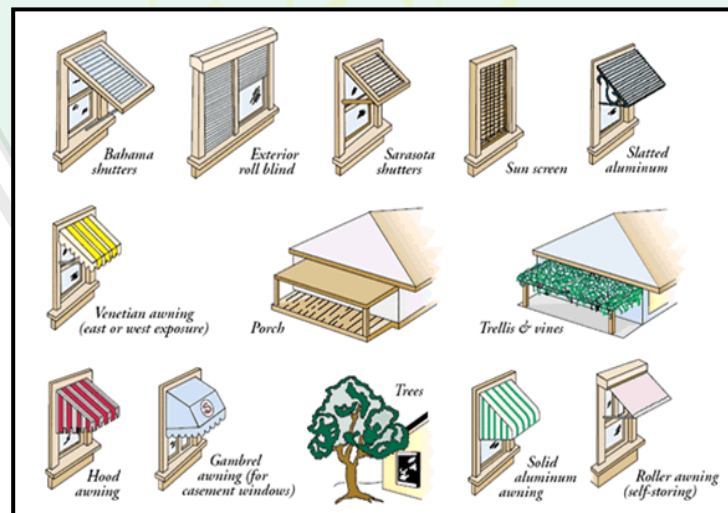
4. View dan orientasi bangunan.

Arsitektur tropis memiliki cirri-ciri view dan orientasi sebagai berikut:

- Menghadap pada arah dimana sinar matahari diusahakan dapat memasuki ruangan pada pagi dan sore hari.
- Ruangan dengan fungsi publik atau pusat aktifitas berada pada kawasan yang mendapat cahaya matahari langsung dengan suatu sistem pelindung yang menambah kenyamanan pengguna.

5. Menggunakan bahan atau bagian pendukung kenyamanan pada kondisi tropis seperti *sunshading*, *sun protection* dan *sunlouver*

- *Sunshading*



Gambar 2.43 Sistem *sunshading*

(Sumber: <http://www.fsec.ucf.edu/en/consumer/buildings/homes/windows/shading.htm>)

- *Sunprotection*



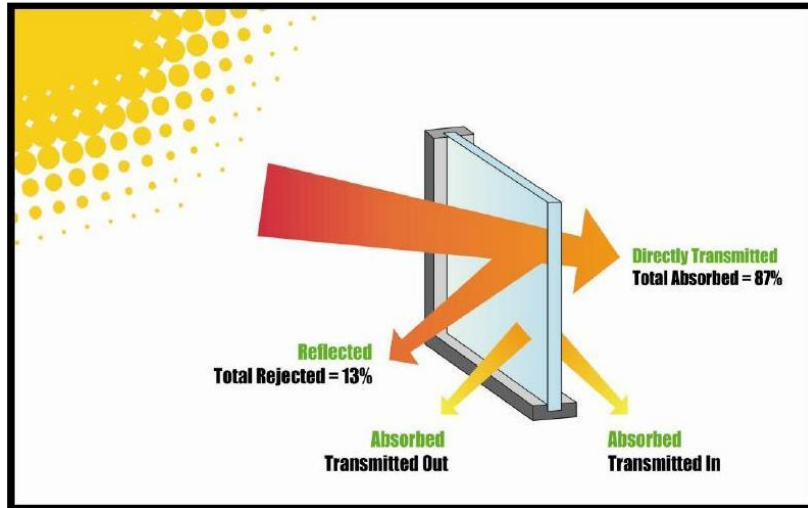
Gambar 2.44 Sistem *sunprotection*
(Sumber: <http://www.merlosrl.com/default.asp?l=3>)

- *Sunlouver*



Gambar 2.45 Sistem *sunlouver*
(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17April 2013)

6. Memperhatikan standar pengaruh bukaan terhadap lingkungan sekitar (*window radiation*).
7. *Window radiation* maksudnya adalah pengaruh material atau sistem pada bukaan atau jendela, baik terhadap lingkungan interior bangunan, ataupun lingkungan luar atau eksterior bangunan.



Gambar 2.46 window radiation
(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17 April 2013)

8. Memberikan jarak ketinggian antara lantai dasar dengan permukaan tanah.

Ada dua cara dalam melakukan proses ini, yaitu:

- Menggunakan teknik panggung,
- Menambah tinggi peel lantai pada bagian bangunan

Hal ini dilakukan dengan tujuan, menjadi tempat sirkulasi udara segar agar bagian dalam bangunan yang berhubungan langsung dengan lantai tidak lembab yang mampu menyebabkan jamur dan lumut, melindungi dari serangan rayap dan melindungi dari hembusan debu yang berlebihan.

9. Memiliki karakter atau ciri khas mengekspos bangunan sebagai bangunan tropis dengan penggunaan material ataupun warna-warna yang berbeda.

Perancangan bangunan yang tanggap terhadap iklim tentunya melibatkan setiap elemen bangunan mulai dari pemilihan tapak sampai dengan rancangan interior bangunan. Untuk itu diperlukan sebuah perlakuan yang khusus. Berikut ini akan dibahas satu persatu elemen bangunan dan bagaimana menggunakannya dalam bangunan supaya tercipta sebuah perancangan yang tanggap terhadap iklim

dan bisa memberikan kenyamanan pada penggunanya. Berikut ini adalah elemen-elemen yang mempengaruhi perancangan bangunan terhadap iklim.

a. Orientasi dan Bentuk Lahan

Orientasi bentuk lahan mempengaruhi nilai radiasi dan banyaknya terang langit yang diterima oleh bangunan. Orientasi kemiringan akan menimbulkan perbedaan. Sisi barat dan timur akan memiliki radiasi yang lebih banyak terutama pada pagi dan sore hari. Sisi sebelah utara akan lebih disukai karena menerima radiasi lebih sedikit. Tetapi orientasi bentuk lahan ini tidak terlalu berarti jika lahannya datar. Selain itu, pada bangunan tinggi hal ini juga tidak terlalu berarti karena ketinggian bangunan akan lebih tinggi daripada ketinggian lahan, sehingga bagaimanapun juga bangunan akan mendapatkan radiasi sinar matahari kecuali mungkin pada lantai dasar.

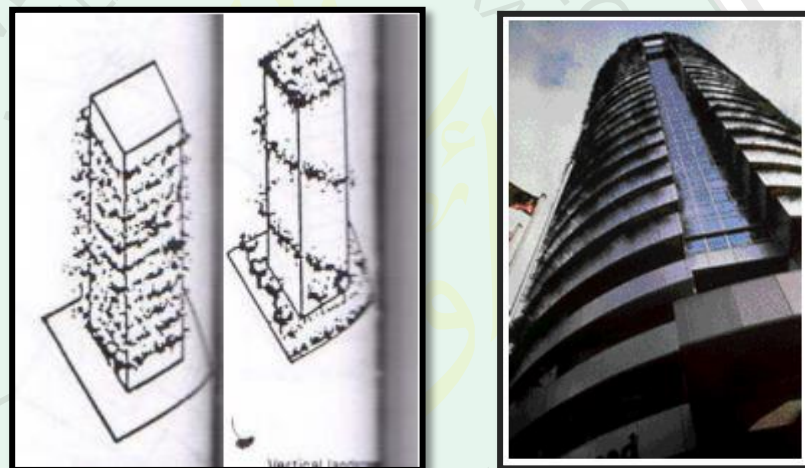
b. Vegetasi

Pola vegetasi akan mempengaruhi pergerakan udara, radiasi, kelembaban, dan terang langit. Vegetasi dapat memberi pembayangan dan mengurangi panas yang didapat. Selain itu juga dapat menambah dan mengurangi kecepatan angin, atau mengarahkan angin ke dalam bangunan. Tanaman, semak-semak, dan pohon menyerap radiasi pada proses fotosintesis, mendinginkan lingkungan di sekitarnya. Vegetasi juga bisa memaksimalkan angin dan meningkatkan tingkat kelembaban. Pohon yang membayangi seharusnya memiliki cabang yang tinggi supaya tidak mengganggu aliran angin. Tanaman bisa digunakan untuk mendinginkan bangunan.. Vegetasi seharusnya

dimasukkan ke dalam lingkungan bangunan lebih banyak daripada biasanya. Efek bermanfaat yang bisa dirasakan bukan hanya mengurangi panas yang didapat, tetapi juga digunakan sebagai penghasil oksigen untuk menciptakan penjernihan udara pada lingkungan lokal. terdapat tiga cara untuk menyatukan bangunan dan tanaman, yaitu:

- Juxtaposition, di mana satu material diletakkan di samping yang lainnya, sebagaimana digunakan pada kotak-kotak tanaman.

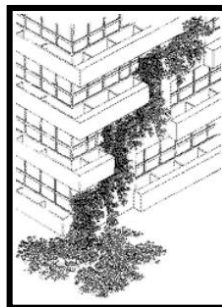
Contoh: Menara Boustead



Gambar 2.48 Vertical Landscape pada Menara Boustead karya Ken Yeang
(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17 April 2013)

- Intermixing, mengkombinasikan area atau permukaan yang luas.

Contoh: Menara Mesiniaga, IBM Plaza

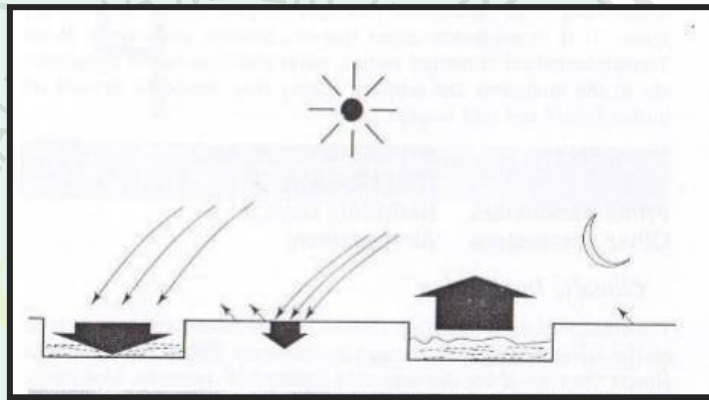


Gambar 2.49 Vertical Landscape pada IBM Plaza karya Ken Yeang
(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17 April 2013)

- Integration, merupakan kondisi ideal di mana tidak ada penghalang dalam menyatukan inorganic dan organic material.

c. *Water Bodies*

Water bodies berpengaruh terhadap radiasi matahari, suhu udara, dan kelembaban. Air menyerap banyak radiasi sehingga kehadirannya dapat menghasilkan pendinginan secara evaporatif. Tetapi di iklim tropis lembab, penggunaan *water bodies* ini sebaiknya dihindari karena akan menyebabkan peningkatan kelembaban udara.



Gambar 2.50 R adiasi matahari yang diserap oleh air yang akan meningkatkan kelembaban pada sekitarnya

(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17 April 2013)

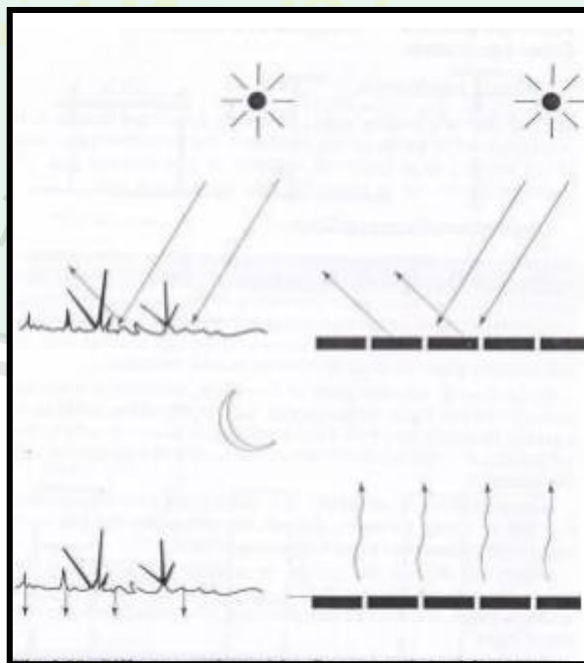
d. Ruang Terbuka

Ruang terbuka mempengaruhi nilai radiasi dan pergerakan udara. Ruang terbuka yang luas akan menyebabkan udara dapat bergerak bebas. Pola susunan area terbangun bisa meningkatkan, mengurangi, dan memodifikasi kecepatan angin. Bangunan seharusnya tidak berdempet satu sama lain supaya setiap unit bangunan mendapatkan aliran udara. Jalan dan ruang terbuka seharusnya diorientasikan sesuai dengan pola angin. Ruang terbuka bisa digunakan untuk memaksimalkan aliran udara di dalam kompleks bangunan. Ruang

yang terbuka juga memasukkan banyak terang langit ke dalam bangunan. Untuk di daerah tropis, jarak tempat berjalan minimum dan area terbayangi lebih disukai. Bangunan seharusnya juga terbayangi. Hal ini dapat mendorong pergerakan udara dingin. Perlindungan seharusnya berada pada seluruh sisi yang terekspos matahari, pada atap dan sisi barat timur.

e. Karakter Lahan

Karakter lahan berpengaruh pada radiasi matahari dan terang langit. Warna dan tekstur dari permukaan material menentukan nilai reflektivitasnya. Di daerah tropis lembab, karakter lahan yang baik adalah yang bisa menyerap uap air. Selain itu permukaan lahan juga akan memantulkan terang langit, sehingga paving yang keras harus diminimalkan dan harus memiliki permukaan yang kasar.

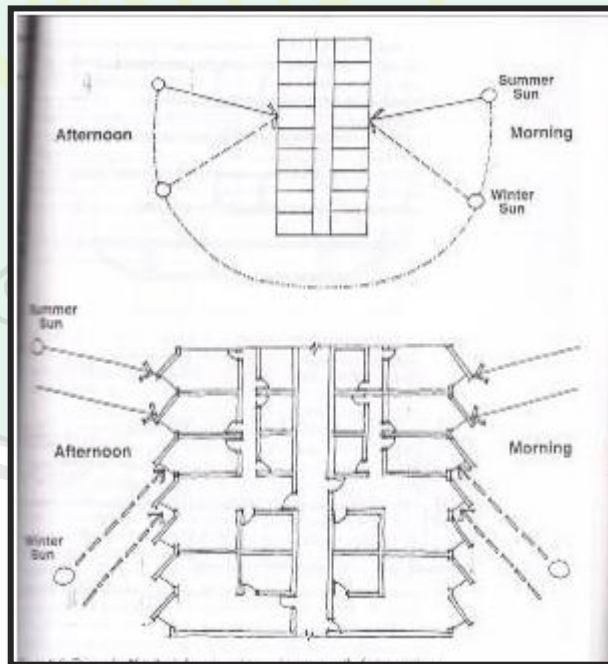


Gambar 2.50 Karakter Lahan Mempengaruhi Radiasi Panas yang Diterima dan Dilepaskan
(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17April 2013)

Pada arsitektur tropis terkait dengan tipe bangunan yang baik untuk di daerah tropis adalah individual, lebih baik lagi bila terangkat dan memanjang bebas dengan kerapatan yang renggang. Tipe bangunan seperti ini tentunya akan lebih menguntungkan karena udara bisa dengan bebas mengalir masuk ke dalam bangunan dari setiap sisinya. Berikut ini adalah strategi dalam memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami pada bangunan.

a. *Double Loaded Corridor Building*

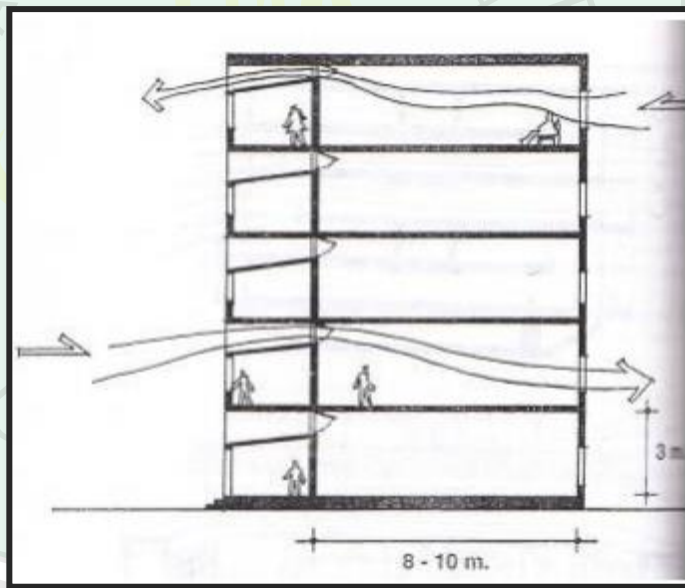
Bangunan memiliki ruang yang efektif untuk melakukan penghawaan silang. Tetapi ada satu strategi yang bisa dilakukan, yaitu dengan mengatur pola ruangnya. Dengan pengaturan ruang tersebut, maka setiap unitnya akan mendapatkan penghawaan silang.



Gambar 2.51 Pengaturan Bukaan untuk Menanggapi Cahaya Matahari serta Pemanfaatan Angin sebagai Penghawaan Alami pada Bangunan
(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17April 2013)

b. *Single Loaded Corridor Building*

Penghawaan silang dimungkinkan pada koridor terbuka dinding luar dan dinding yang dengan meletakkan jendela terbuka pada menghadap koridor, akan tetapi dengan meletakkan pintu dan jendela yang terbuka pada sisi dinding dan menghadap koridor akan mengurangi privasi visual dan suara bagi pengguna bangunan. Untuk mengatasinya, maka harus dilakukan strategi tertentu dalam mengatur perletakan jendelanya. Ventilasi untuk bangunan seperti ini sensitif pada orientasi. berikut adalah gambar mengenai solusi terkait penghawaan dalam bangunan.



Gambar 2.52 Perletakan Bukaan pada Bangunan, Penghawaan Silang Bisa Terjadi tanpa Merusak Privasi Penggunanya
(Sumber: <http://www.google.com/> diakses tanggal 17April 2013)

c. Bentuk Denah

Bentuk denah mempengaruhi besarnya radiasi dan aliran udara yang diterima. Selain itu juga mempengaruhi jalannya udara di sekitarnya atau yang melaluinya. Bukaan bangunan yang

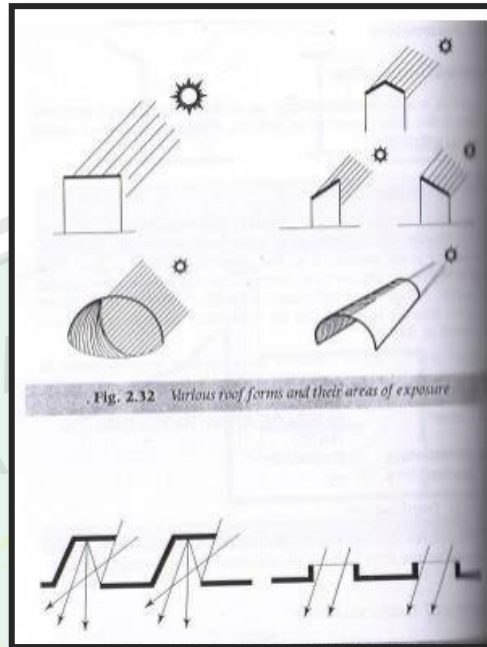
menghubungkan area bertekanan tinggi dengan area bertekanan rendah akan menyebabkan ventilasi alami yang efektif. Semakin besar perbandingan keliling dan luas bangunan, maka semakin besar pula panas radiasi yang diterima dan semakin besar panas yang dilepaskan pada malam hari.

Pada iklim tropis lembab, perhatian utama pada bentuk denah adalah untuk memaksimalkan pergerakan udara. Area yang dilindungi kasa penting untuk mengusir serangga. Area yang menghasilkan panas dan lembab harus diberi ventilasi dan terpisah dari struktur. Kontrol Uap air, serangga, dan kelembaban penting pada ruang penyimpanan. Denah bangunan seharusnya memantulkan pergerakan udara melalui ruang-ruang dan memasukkan cahaya alami ke dalam bangunan. Lantai dasar pada iklim tropis sebaiknya terbuka dengan lingkungan luar dan terventilasi secara alami.

d. Bentuk Atap

Bentuk atap mempengaruhi aliran udara, pencahayaan alami, radiasi matahari serta drainase dari air hujan. Bentuk atap juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan alami pada bangunan. bentuknya dan bentuk sisorannya dapat mempengaruhi pola pergerakan dari udara serta menghalangi bangunan dari tampias air hujan. Untuk iklim tropis, ventilasi alami sangat diinginkan. Bangunan seharusnya menempatkan sisi terpanjangnya tegak lurus dengan arah angin. Sisoran dan kemiringan atap seharusnya setinggi mungkin. Hal

ini akan menghasilkan perbedaan tekanan yang maksimum dan memaksimalkan aliran udara.



Gambar 2.53 Macam-macam Bentuk Atap dan Fungsinya Sebagai Sumber Cahaya
(Sumber: <http://www.google.com/>)

f. Orientasi Bukaannya

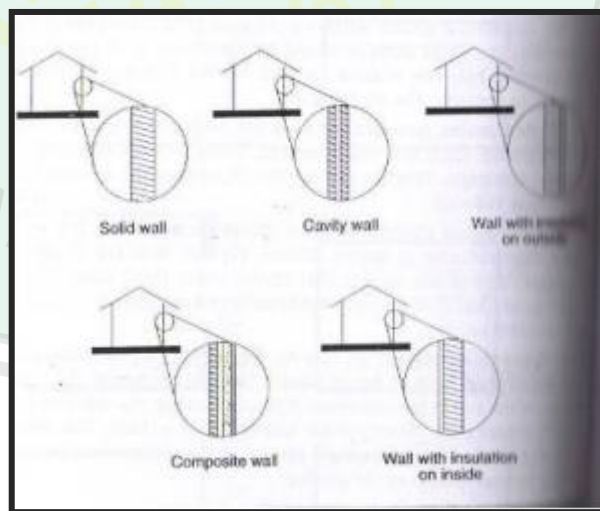
Orientasi bukaan berpengaruh terhadap radiasi sinar matahari yang diterima dan pergerakan udara. Untuk menghasilkan distribusi yang baik dari aliran udara di dalam bangunan, arah angin dan arah inlet-outlet seharusnya tidak sama. Menyusun bangunan dengan bukaan utamanya menghadap utara dan selatan akan memberikan keuntungan dalam mengurangi beban AC. Berikut ini adalah gambar mengenai orientasi bukaan yang ideal.



Gambar 2.54 Orientasi Bukaannya yang Ideal Menurut Krishan, 2000
(Sumber: <http://www.google.com/>)

g. Dinding

Dinding mempengaruhi radiasi. Dinding seharusnya memiliki kapasitas termal yang rendah. Selain itu, dinding juga dapat digunakan untuk melindungi dari serangga dan untuk kualitas masuknya angin. Dinding luar sebagai kulit yang merubah tampilan musiman tergantung pada orientasi matahari. Dinding luar juga bisa dirancang untuk interaktif dengan lingkungan, dengan bagian-bagian yang bergerak, beradaptasi tergantung pada perubahan musim dan meteorologi lokal. Posisi dinding ini bisa juga berubah tergantung pada permintaan pengguna ruang dalam. Di daerah tropis, dinding luar sebaiknya bisa memiliki bagian-bagian yang bergerak untuk mengontrol penghawaan silang, melindungi dari panas matahari, mengatur angin dan hujan.



Gambar 2.55 Material Dinding dan Tipe-tipe Dinding pada Bangunan
(Sumber: <http://www.google.com/>)

h. Warna dan Tekstur Eksternal

Warna dan tekstur eksternal akan mempengaruhi radiasi sinar matahari yang diterima bangunan. Karakteristik permukaan mempengaruhi transmisi panas di dalam bangunan. Warna permukaannya akan mempengaruhi nilai pemantulan dan panas yang diserap. Dalam hal ini tekstur yang kasar pada permukaan akan meningkatkan area reradiasi. Sedangkan permukaan datar yang halus akan lebih reflektif dan meminimalkan panas yang diterima. Warna yang cerah juga memiliki sifat memantulkan, sedangkan warna yang gelap lebih bersifat menyerap. Warna cerah yang memantulkan dalam rentang pastel adalah yang terbaik, untuk menghindari silau di dalam dan luar bangunan.

i. Material

Kapasitas panas dinding yang paling baik adalah yang memiliki termal lag yang bisa menyebabkan re-radiasi di malam hari. Selain itu juga yang bisa mencegah rusaknya material karena kelembaban. Material konstruksi seharusnya bukan material yang menyimpan panas.

Sedangkan material atap akan menentukan transfer panas melalui atap. Aliran panas melalui material ditentukan oleh nilai konduktan dan resistan dari material tersebut. Material yang menyimpan panas tidak disukai di iklim tropis. Atap seharusnya ringan dan mempunyai u-value yang tinggi dan kapasitas panas yang rendah. Pengaruh termal yang paling kuat muncul di sini. Titik berat desain berubah dari

dinding ke atap. Atap dobel yang berventilasi lebih disukai, atap lebih atas berfungsi sebagai pelindung matahari. Harus berinsulasi dan memantulkan sinar matahari. Insulasi termal yang baik pada kulit bangunan akan mengurangi transfer panas, baik yang berasal dari matahari maupun kehilangan hawa dingin dari dalam.

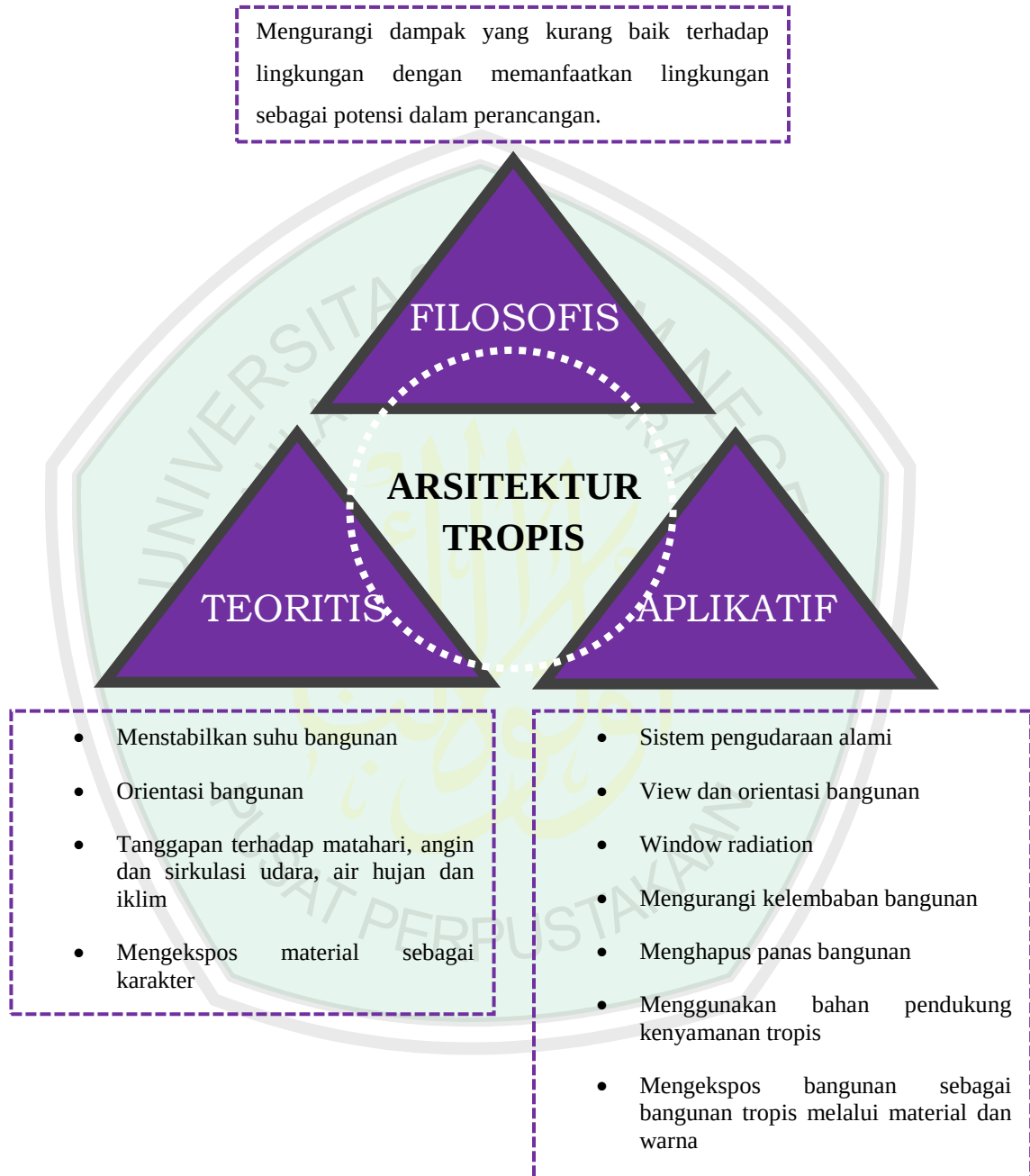
Dari elemen-elemen diatas yang sudah dikaji dapat diambil sebuah bagan atau tabel untuk mengetahui pengaruh iklim dalam elemen-elemen perancangan. Berikut adalah matriks hubungan aspek arsitektur dengan iklim.

Tabel 2.1 Matriks Hubungan Aspek Arsitektur dengan Iklim

Aspek Arsitektur	Temperatur Udara	Pergerakan Udara	Radiasi	Sinar Matahari	Kelembaban
Pemilihan Tapak					
Orientasi Tapak					
Vegetasi					
<i>Water Bodies</i>					
Ruang Terbuka					
Karakter Lahan					
Tipe bangunan					
Bentuk Denah					
Elemen denah					
Orientasi Bangunan					
Bentuk Atap					
Orientasi Bukaan					
Dinding					
Warna Tekstur Eksternal					
Material					

(Sumber: Analisis Pribadi, 2013)

Berikut ini adalah bagan mengenai penjabaran tema arsitektur tropis yang sudah didapat dari penjabaran diatas.



Bagan 2.7 Pendalaman Prinsip Tema Arsitektur Tropis
(Sumber: Hasil analisis, 2013)

2.3 Tinjauan Keislaman

2.3.1 Tinjauan Keislaman Terkait Objek

Agama islam mengajarkan banyak hal terutama kepada umat manusia, salah satunya yang diajarkan adalah mengenai keindahan. Keindahan meliputi banyak hal termasuk juga keindahan alam salah satunya. Dalam sebuah perancangan diharapkan mampu membawa kebaikan, kebenaran serta kemaslahatan untuk umat manusia untuk menikmati keindahan alam yang telah Allah SWT berikan terhadap kita di dunia ini. Keindahan ciptaan Allah SWT yang ada di dunia ini merupakan bukti dari kebesaran dan keberadaan Allah SWT. Keindahan alam dalam ciptaan-Nya merupakan sebuah wujud karya seni yang tidak akan ternilai harganya. Allah memberikan tdana-tdana keberadaan dan kebesaran-Nya melalui ciptaan-ciptaan-Nya salah satunya alam.

Pada daerah Ledug Pasuruan suasana alam begitu terasa dari suhu udara yang sejuk, banyak pepohonan pada sekitar jalan sehingga penyinaran dari matahari tidak terlalu terik. Dengan kondisi daerah yang berkontur dan pada setiap konturnya memiliki vegetasi sehingga suasana sejuk dapat terasa.

Perancangan Resort Hotel dan Spa di kawasan Ledug Pasuruan ditujukan sebagai sarana menginap dan beristirahat serta menjaga kesehatan tubuh bagi pengguna, dengan fungsinya sebagai sarana menginap, beristirahat serta menjaga kesehatan tubuh diharapkan keberadaan dari Resort Hotel dan Spa nantinya mampu meningkatkan sistem perekonomian di kawasan Ledug Pasuruan khususnya.

Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa terdapat fasilitas penunjang seperti spa, dimana pada fasilitas ini pengunjung nantinya akan dijaga

kesehatannya agar dalam menghadapi aktivitas dan kegiatan sehari-hari selalu segar bugar. Pokok-pokok dalam syariat islam terdiri dari beberapa hal, yaitu: pemeliharaan agama, pemeliharaan kesehatan, keturunan, harta dan jiwa.

Al-Qur'an mengatakan bahwa pentingnya menjaga kesehatan tubuh bagi manusia agar manusia menjadi sehat, selain menjadi petunjuk bagi kaum muslim al-Qur'an juga membuat hidup menjadi tenang dan dapat menjadi obat bagi segala penyakit, oleh karena itu umat muslim hendaknya selalu istiqamah dalam melantunkan ayat-ayat Allah SWT. Islam sendiri melarang berbagai tindakan yang membahayakan fisik atau badan atas nama pendekatan keagamaan sekalipun, sebagaimana telah tersebut dalam firman Allah SWT.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu dalam kerusakan “.(Q.S al-Baqarah[2]:195)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha penyayang kepadamu”.(QS. An-Nisa'[4]:29).

Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini salah satu tujuannya membuat indah suatu objek kawasan. Dimana pada Resort Hotel dan Spa ini memiliki berbagai sarana kegiatan yang menyehatkan seperti adanya kolam renang, tempat beristirahat yang nyaman sehingga pengunjung merasa nyaman, serta adanya tempat makan yang dimana pada tempat makan ini menu makananya dipilih yang menyehatkan bagi tubuh. Berikut ini terdapat penjelasan lebih rinci yang

mengaitkan antara integrasi keislaman dalam setiap fasilitas yang ada pada Perancangan Resort Hotel dan Spa di Ledug Pasuruan.

1. Kolam renang

Adanya fasilitas kolam renang pada Perancangan Resort Hotel dan Spa diharapkan pengunjung mampu menyegarkan pikiran pengunjung dengan aktifitas berenang. Berenang merupakan salah satu olahraga yang memiliki banyak manfaatnya selain menyehatkan tubuh, dengan berenang tubuh akan terjaga kesehatan fisiknya. Berenang adalah salah satu olahraga yang disunahkan oleh Rasulullah SAW, hal ini terangkum pada hadits yang berbunyi:

"Ajarilah putra-putramu memanah, dan berenang."(HR. Ath-Thawawi).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwasanya para orang tua mengajarkan anak-anak mereka berolahraga yang dianjurkan Rasulullah SAW seperti berenang, berkuda serta memanah. Dalam Perancangan Resort Hotel dan Spa ini fasilitas yang dipakai adalah kolam renang sehingga pengunjung dapat memakai fasilitas ini dengan berenang sebagai upaya untuk menjaga kesehatan tubuhnya.

Berenang sendiri adalah salah satu olahraga dengan menggunakan air sebagai saranannya, olahraga yang dilakukan dengan cara menggerakkan tubuh secara terkoordinasi sehingga tubuh dapat melayang dan bergerak di air. Dengan berenang tubuh akan menjadi sehat, segar dan tidak mudah lelah terutama dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini dimaksud dalam hadits berikut "Orang mu'min yang kuat adalah lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mu'min yang lemah". (HR. Ahmad).

Dari hadits di atas disebutkan bahwa dengan berenang tubuh akan menjadi lebih sehat dan kuat dikarenakan berenang memiliki beberapa khasiat diantaranya:

a. Saat berenang tubuh bekerja hampir semua otot dalam tubuh seseorang. Sementara ini, berenang umumnya akan berlaku serius bagi yang memiliki stroke, bahkan pemula yang mulai melakukan lap akan menemukan bahwa tubuh mereka seluruhnya akan bergerak. Hal ini bukan hanya lengan atau kaki, namun juga membantu mengembangkan bahu dan pinggul. Setiap bagian dari tubuh yang tenggelam dalam air akan bekerja dengan beberapa usaha terhadap tekanan air.

b. Membantu mengembangkan ketahanan jantung seseorang dan kebugaran, serta kekuatan. Berenang merupakan ketahanan jantung seseorang benar-benar akan dikembangkan. Tak seorang pun dapat mengharapkan untuk melakukan putaran penuh tanpa memiliki beberapa tingkat kebugaran sejauh jantung dan paru-paru. Banyak ahli merekomendasikan kolam renang untuk melayani sebagai unsur lintas-pelatihan agar mereka latihan teratur. Orang menggunakan pinggir kolam renang sebelum melakukan latihan, sebagai bentuk pemanasan. Seseorang dapat memilih untuk berenang dengan meningkatkan upaya untuk meningkatkan denyut jantung secara bertahap. Kegiatan otot ini juga sangat dirangsang di dalam air. Beberapa orang juga memilih untuk berenang beberapa kali setelah pemanasan dan setelah itu pendinginan, seperti membantu pergerakan darah melalui otot-otot dan juga membantu mereka rileks.

c. Memberikan sedikit ketegangan sementara saat berolahraga organ tubuh penting. Kolam tidak melukai sebanyak berjalan atau latihan lain yang menegangkan. Apung yang mengambang membantu untuk menjaga berat badan seseorang, memberinya kesempatan untuk latihan tanpa beban pada

kakinya. Ini sebabnya banyak ahli merekomendasikan latihan berbasis air, bahkan jika itu adalah tidak selalu berenang banyak lap bolak-balik, untuk orang-orang yang sangat gemuk dan wanita hamil. Paru-paru, hati dan otot seseorang akan mendapatkan manfaat dari latihan tanpa menyebabkan banyak ketegangan pada sendi.

d. Berenang membakar banyak kalori. Perkiraan adalah kalori 3 per mil untuk setiap pon berat badan seseorang. Tentu saja, mayoritas perenang tidak umum berenang secara konsisten lebih dari satu jam, kecuali untuk orang-orang yang melatih profesional, sehingga mungkin tidak mudah untuk menghitung kalori yang terbakar untuk sesi tertentu.

e. Kolam juga membawa manfaat psikologis dengan membiarkan orang untuk bersantai di dalam air. Hal ini karena kolam memberikan orang kesempatan untuk membiarkan pikiran hanya berfokus pada apa-apa kecuali untuk irama dalam latihannya. Banyak orang membuktikan merasa lebih santai setelah berada di air, dan ilmu pengetahuan berusaha untuk menjelaskan bahwa sebagai disebabkan oleh efek relaksasi ion negatif dalam air yang bergerak.

2. Kamar tidur

Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa, terdapat kamar untuk menginap sementara bagi pengunjung atau wisatawan dimana pada keberadaan kamar mandi ini mengacu pada nilai islami, yakni seperti tidak menggunakan patung dan lukisan bernyawa. Selain itu membuat kamar dengan nuansa islami dan nyaman sehingga pengunjung merasa nyaman dan tenang bila menggunakan fasilitas hotel ini.

Perawatan kamar tidur yang rutin agar terjaga kebersihannya merupakan perwujudan dari ibadah kepada Allah SWT, seperti yang termaksud dalam hadits berikut

“Kebersihan adalah sebagian daripada iman”. (HR. Bukhari Muslim).

Dalam hadits tersebut diharapkan bagi pengunjung maupun pegawai dari hotel terutamanya menjaga kebersihan dari tempatnya. Penerapan desain yang dapat dipakai dalam kamar tidur ini seperti pemanfaatan tempat semaksimal mungkin sehingga tidak ada nilai kemubadziran, menggunakan furnitur yang muda dibersihkan sehingga kebersihan terjaga dengan baik.

3. Ruang Sauna dan Spa

Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa selain terdapat fasilitas seperti kolam renang dan kamar untuk menginap dengan nuansa islami, juga terdapat ruang sauna dan spa. Pada ruang sauna dan spa ini berfungsi sebagai perawatan tubuh bagi pengunjung maupun wisatawan, pada ruang spa dan sauna ini pengunjung akan mendapatkan berbagai macam terapi yang diinginkan.

Hubungan antara kegiatan di atas dengan nilai keislaman adalah bahwa umat muslim sebaiknya menjaga tubuh mereka, dimana tubuh/jasad mereka adalah sebuah karunia dari Allah SWT. Selain itu umat muslim hendaknya menjaga kesehatan daripada tubuhnya dikarenakan dengan tubuh yang sehat dan segar maka umat muslim bisa melaksanakan perintah untuk beribadah dengan Allah dengan sebaik-baiknya. Selain itu dalam melaksanakan terapi di atas tentunya ada batasan-batasan dalam islam seperti bagi pengguna wanita tentunya akan ditempatkan pada ruang sendiri begitu pula dengan laki-laki, selain itu pula

penanganan bagi pengunjung juga sesuai dengan *gender* dari pengunjung. Pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini tentunya juga akan dikelompokkan antara ruang publik dan ruang privat, baik itu ruang privat bagi laki-laki maupun perempuan.

2.3.2 Tinjauan Keislaman Terkait Tema

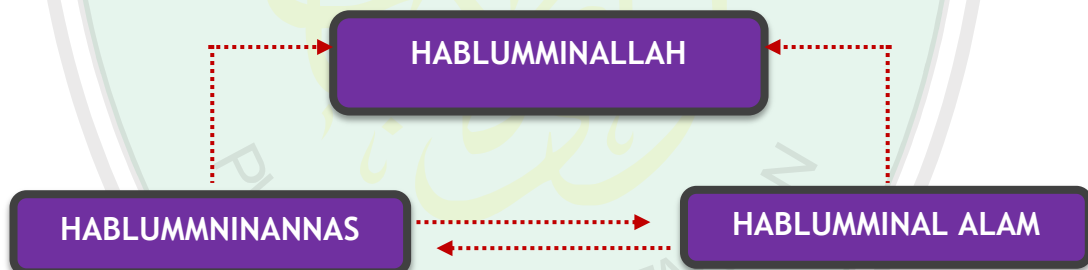
Perancangan Resort Hotel dan Spa tentunya akan memiliki perbedaan diantara resort lainnya yang berada di daerah Ledug Kabupaten Pasuruan. Dimana pada Perancangan Resort Hotel dan Spa ini menerapkan tema arsitektur tropis. Arsitektur tropis merupakan salah satu cabang ilmu arsitektur, yang dimana pada arsitektur tropis ini mempelajari tentang arsitektur yang berorientasi pada kondisi iklim dan cuaca, pada lokasi dimana masa bangunan atau kelompok bangunan berada, serta dampak ataupun pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar yang tropis. kondisi iklim yang ada seperti radiasi matahari, curah hujan, temperatur serta keadaan lingkungan sekitar dapat menjadi potensi bagi Perancangan Resort Hotel dan Spa.

Islam mengajarkan banyak hal tentang kebaikan salah satunya berperilaku baik terhadap alam atau bisa disebut selaras dengan alam. Keselarasan terhadap alam dijelaskan agar manusia sadar bahwa Allah SWT menciptakan manusia di bumi tidak dengan kesendirian, namun ada alam salah satunya sebagai elemen kehidupan yang lain yang menemani manusia dalam menjalankan hidupnya. Dalam hal ini integrasi islam terkait dengan tema arsitektur tropis terdapat ayat mengenai berperilaku baik terhadap alam. Berikut adalah ayat yang menyebutkan pentingnya keselarasan terhadap alam.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

“Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) menggembalakan ternakmu. (QS. An Nahl [16]: 10).

Ayat di atas menerangkan bahwa peran alam dalam membentuk kehidupan pertumbuhan makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan serta manusia. Elemen alam yang ada di bumi seperti udara, air dan tanah hendaknya dijaga dengan baik dengan hidup selaras dengan alam dan saling menguntungkan dengan makhluk lain. Dengan memperhatikan kondisi alam yang ada maka keselarasan dapat terwujud antara manusia dengan alam dan dalam hal ini antara hubungan antara manusia dengan alam dapat terwujudkan konsep ibadah dengan Allah SWT.



Bagan 2.8 hubungan antara manusia, alam dengan tuhan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2013)

Pada bagan di atas dijelaskan bahwa kehidupan di bumi ini memiliki hubungan termasuk pula antara manusia dengan alam dan Tuhan. Allah SWT menciptakan manusia dan menjadikannya khalifah dimuka bumi sebaiknya menjaga apa yang telah Tuhan beri, Tuhan memberi kehidupan kepada manusia melalui adanya alam. Hubungan keselarasan dengan alam dapat dijadikan sebagai ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT mengenai manusia

sebagai khalifah di muka bumi pada surah az-zariyat ayat 56 dan al-baqarah ayat 30.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (QS.Az-Zariyat[51]:56)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُکَ الدِّمَآءَ وَحَنُ نُّسُحٍ یَّحْمَدُکَ وَنُقَدِّسُ لَکَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,”sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” mereka berkata, “ mengapa engkau hendak menjadikan seorang (kholifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan menyucikan engkau?” Tuhan berfirman, “sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(QS. Al-Baqarah[2]: 30).

Pada ayat di atas disebutkan bahwa manusia diciptakan Allah SWT di bumi untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjadi khalifah di muka bumi. Dengan menjadinya manusia di muka bumi sebagai khalifah maka setiap perbuatan yang diperbuat akan dipertanggung jawabkan.

Hubungan antar manusia yang tercipta dengan baik tentunya akan memberi dampak yang baik pula bagi kehidupan, begitupun dengan alam tanpa kita sadari bahwa alam memberi banyak kepada kita sebuah kehidupan. Allah SWT memberikan nikmat-Nya melalui alam pula seperti yang dijelaskan pada hadits berikut:

“ketika angin itu satu arah saja, maka itu adalah azab, dan ketika datanganya angin itu dari berbagai arah itu adalah rahmat”. (Imam as).

Begitu banyak nikmat yang Allah berikan kepada kita dari alam tanpa kita sadari seperti menurunkannya hujan guna menyirami padi yang nantinya padi

tersebut akan dimakan oleh manusia. Maka dari itu apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita hendaknya kita syukuri, sebagai muslim hendaknya jangan membuat kerusakan pada bumi sebagai rasa syukur kita atas nikmat yang telah diberikan, hal ini termaksud dalam surah al-A'raf ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-A'raf[7]:56).

Pada tema arsitektur tropis pada perancangan Resort Hotel and Spa sendiri ialah bagaimana tanggapan bangunan dalam menghadapi kondisi lingkungan sekitar termasuk alam. Pada arsitektur tropis terdapat beberapa nilai aplikatif dari tema diantaranya adalah:

1. Sistem pengudaraan alami.

Sistem pengudaraan alami pada arsitektur tropis, yakni dengan penerapan model atap bertingkat, bukaan yang tepat (seperti letak jendela, lubang ventilasi) dan ruang-ruang bervoid. Dengan perletakan bukaan yang tepat maka udara alami dapat masuk ke bangunan dengan baik tanpa berlebih. Penggunaan sistem ventilasi silang bisa dinilai cocok dalam penerapan prinsip ini. Integrasi keislaman terkait dengan sistem pengudaraan alami, yakni adalah pentingnya hidup dengan alam atau selaras dengan alam, dimana elemen yang dipakai adalah udara, dengan pengudaraan alami yang baik maka tubuh pun akan menjadi sehat.

2. Mengalirkan udara di bangunan.

Prinsip mengalirkan udara di bangunan adalah adanya ventilasi silang yang dapat dicapai dengan meletakkan bukaan-bukaan yang saling berseberangan dan berbeda ukuran. Cara tersebut dapat menciptakan perbedaan tekanan sehingga udara bisa mengalir (prinsip terjadinya angin). Pergerakan udara pada desain arsitektur tropis agar bisa mengalir secara horizontal maupun vertikal. Aliran horizontal pada desain arsitektur tropis terjadi karena adanya jendela dan lubang-lubang ventilasi yang letaknya saling berseberangan di dua sisi dinding. Kemudian perlu adanya void untuk pengaliran udara secara vertikal.

Void dapat terbentuk karena sebagian lantai di lantai 2 dan 3 dibiarkan terbuka (lantai mezanin). dengan perletakan bukaan yang berseberangan maka aliran udara yang keluar dan masuk ke bangunan dapat maksimal sehingga tidak perlu menggunakan *Air Conditioner* (AC), dengan tidak menggunakan AC maka terciptalah nilai hemat, hal ini tersebut dalam surah al-furqon ayat 56 berikut:

فَقُلْنَا أَذْهَبًا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَدَمَّرْنَاهُمْ تَدْمِيرًا ﴿٥٦﴾

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (QS. Al-Furqon [25]: 36).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim hendaknya kita berperilaku hemat dalam segala hal dan tidak berlebih-lebihan dalam segala hal.

3. Bukaannya jendela dan pintu yang lebar.

Pada arsitektur tropis, terdapat bukaan jendela dan pintu yang lebar, bukaan yang lebar dapat juga dimaksimalkan dengan menciptakan teras disekeliling rumah. Dengan adanya bukaan yang lebar maka interaksi terhadap dunia luar menjadi terbuka dan tidak tertutup. Selain itu dengan penggunaan bukaan seperti jendela dan pintu yang lebar maka interaksi dengan lingkungan sekitar akan dapat terjalin dengan baik. Integrasi keislaman terkait prinsip berikut adalah bahwa sudah kewajiban bagi manusia untuk tidak merusak alam, dimana dengan kepedulian desain terhadap lingkungan sekitar maka konsep beribadah *hablumminal* alam akan terwujud.

4. View dan orientasi bangunan.

Arsitektur tropis memiliki ciri-ciri view dan orientasi sebagai berikut:

- Menghadap pada arah dimana sinar matahari diusahakan dapat memasuki ruangan pada pagi dan sore hari.
- Ruangan dengan fungsi publik atau pusat aktifitas berada pada kawasan yang mendapat cahaya matahari langsung dengan suatu sistem pelindung yang menambah kenyamanan pengguna.

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

“Timur dan barat itu kepunyaan Allah, sebab itu, ke mana saja kamu menghadapkan mukamu, di sanalah wajah Allah”. (QS.Al-Baqarah[2]: 115)

Dengan penerapan dari konsep di atas terlihat antara kepedulian desain terhadap lingkungan sekitar dengan menjadikannya sebagai potensi dari desain. Dengan orientasi bangunan yang menghadap matahari pagi maka pengguna dari bangunan akan dapat merasakan manfaat dari

matahari pagi sehingga tubuh dari pengguna menjadi sehat dan segar. Integrasi keislaman terkait dengan prinsip di atas adalah kepedulian dari desain dengan orientasi desain menghadap timur dimana matahari pagi mulai muncul dan dapat memasukkan cahayanya ke dalam bangunan. Selain itu matahari pagi juga sangat bermanfaat banyak bagi tubuh, yakni untuk menjaga kesegaran tubuh.

5. Menggunakan bahan atau bagian pendukung kenyamanan

Pada kondisi tropis menggunakan bahan pendukung kenyamanan thermal seperti *sunshading*, *sun protection* dan *sunlouver*. *Sunshading* pada penerapannya adalah penggunaan sosoran yang telah diperhitungkan menurut diagram *sunpath* sehingga cahaya matahari yang akan masuk tidak berlebih. *Sunprotection* dimana pada penerapannya adalah adanya penghalang sehingga matahari yang masuk tidak semuanya akan tetapi ada sebagian kecil dari cahaya matahari tersebut yang masuk. *Sunlouver* penggunaan dari sistem berikut adanya penghalang dari cahaya matahari yang masuk terutama saat siang hari. Integrasi keislaman terkait prinsip berikut adalah dalam menggunakan alam sebagai potensi hendaknya tidak berlebih-lebihan dikarenakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang berlebihan itu tidak akan mengandung manfaat .

6. *Window radiation*.

Pada penerapannya prinsip ini adalah sebagai efek terhadap lingkungan, dengan memberikan efek semaksimal negative semaksimal mungkin terhadap lingkungan, seperti penggunaan kaca yang dimana pada saat terjadi radiasi matahari maka efek yang terpantul dari kaca bangunan akan terpantulkan ke

lingkungan sekitar. Oleh sebab itu penggunaan tanaman yang berada pada daerah pantulan radiasi dari kaca dapat menjadi solusi antara bangunan dengan alam , pantulan dari kaca akan menyinari tanaman yang ada pada daerah tersebut. Integrasi keislaman terkait dengan prinsip ini adalah dimana pada radiasi matahari yang terpantul tersebut akan memberi dampak positif pada lingkungan yakni dengan pemanfaatan cahaya pantulan dari radiasi tersebut, hal ini termasuk pada hubungan dengan alam, sehingga tanaman tersebut dapat hidup

7. Memberikan jarak ketinggian antara lantai dasar dengan permukaan tanah.

Ada dua cara dalam melakukan proses ini, yaitu:

- Menggunakan teknik panggung,
- Menambah tinggi peel lantai pada bagian bangunan

Hal ini dilakukan dengan tujuan, menjadi tempat sirkulasi udara segar agar bagian dalam bangunan yang berhubungan langsung dengan lantai tidak lembab yang mampu menyebabkan jamur dan lumut, melindungi dari serangan rayap dan melindungi dari hembusan debu yang berlebihan. Integrasi keislaman terkait dari prinsip ini yaitu penggunaan alam sebagai potensi dengan tidak merusak kondisi alam yang ada seperti pemakaian kontur pada site, selain itu dengan menggunakan beberapa teknik di atas dapat berfungsi sebagai pengaliran dari udara segar ke bangunan sehingga tidak menyebabkan lembab pada lantai dan tidak menimbulkan jamur dan lumut yang dimana keberadaan dari jamur dan lumut ini menyebabkan bangunan menjadi kotor.

8. Mengekspos material sebagai suatu karakter

Memiliki karakter atau ciri khas mengekspos bangunan sebagai bangunan tropis dengan penggunaan material ataupun warna-warna yang berbeda, dimana pada penerapannya nanti akan menggunakan material dengan SDA yang berlimpah agar terus berkelanjutan pada generasi berikutnya dan SDA tersebut tidak habis. Hal ini termasuk dengan nilai berperilaku hemat terutama dalam pemanfaatan material yang ada, dimana dalam islam Allah SWT menganjurkan berperilaku hemat dalam segala hal.

2.4 Studi Banding

2.4.1 Studi Banding Tema

Objek : *Gardenia Resort and Spa*

Lokasi : Jl.Ahmad Yani II Pontianak Kalimantan Barat



Gambar 2.56 *Gardenia Resort and Spa*

(Sumber: <http://www.bloggerborneo.com/gardenia-resort-and-spa-tempat-menginap-terbaik-di-pontianak>)

Gardenia Resort and Spa merupakan salah satu tempat penginapan yang berda di Kalimantan Barat. Jaraknya yang hanya membutuhkan waktu 5 menit dari *Bandar Udara Supadio* dan 15 menit dari pusat kota menjadikan tempat ini

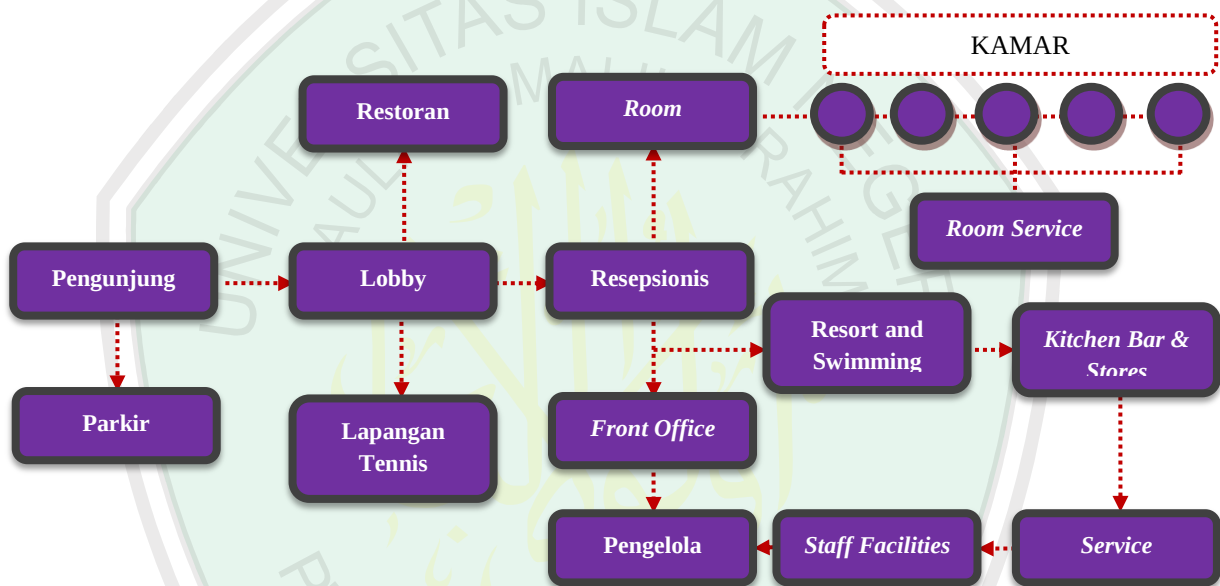
sebagai satu-satunya resort didalam kota. Dengan memadukan arsitektur tradisional kontemporer yang elegan dengan nuansa rumah kayu khas Kalimantan dan bertemakan arsitektur tropis, *Gardenia Resort and Spa* memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pengunjung yang menginap. Kemudian dengan adanya taman-taman indah ditengah resort semakin membuat pengunjung terpesona dengan pemandangan menyegarkan disekelilingnya.

Gardenia Resort and Spa juga menekankan pada kenyamanan thermal, seperti halnya memanfaatkan menjadikan bangunan dan lingkungan sekitarnya benar-benar berhubungan. Usaha untuk mendapatkan kenyamanan thermal terutama adalah mengurangi perolehan panas dengan cara memperbanyak tumbuhan yang berada di sekitar bangunan, memberikan aliran udara yang cukup dan membawa panas keluar yaitu dengan membuat bukaan yang lebar, dan menghubungkan bangunan dengan udara luar, mencegah radiasi panas, baik radiasi langsung matahari maupun dari permukaan dalam yang panas. Untuk membuat bangunan tidak terkesan panas, bangunan ini di desain dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya yaitu dengan menambahkan elemen-elemen air atau penambahan kolam-kolam ikan.



bar 2.57 Block Plan *Gardenia Resort and Spa*
(Sumber: <http://www.bloggerborneo.com/gardenia-resort-and-spa-pontianak>)

Resort ini merupakan area penginapan dengan beberapa macam tipe *cottage* yang bernuansa tropis. Gardenia Resort dan Spa ini memberikan suasana sejuk karena di kawasan resort ini diberi tatanan lansekap yang baik. Ketika memasuki area resort, seolah-olah pengunjung disambut dengan pohon-pohon yang menjulang tinggi dan dahanya yang lebar. Selain itu resort ini, memiliki berbagai fasilitas diantaranya resort, kolam renang, Function room, serta spa dan fasilitas sauna.



Bagan 2.9 Bubble Diagram Organisasi pada *Gardenia Resort and Spa*
(Sumber: Analisis Pribadi, 2013)

Sirkulasi angin pada bangunan didapatkan secara alami, terlihat dari penempatan antara satu ruang dengan ruang yang lainnya memiliki jarak yang disela-selanya angin dapat masuk kedalamnya. Bangunan ini termasuk dalam golongan hemat energi karena tidak membutuhkan penerangan (siang hari), tidak butuh AC atau sejenisnya karena dengan penempatan massa yang seperti ini dapat menghasilkan sirkulasi angin yang maksimal.



Gambar 2.58 Sirkulasi Udara pada *Gardenia Resort and Spa*
(Sumber: Analisis Pribadi, 2013)

Pada *Gardenia Resort and Spa* pola penataan bangunan dibuat menyebar sehingga pola sirkulasi udara mampu diterima oleh setiap bangunan yang ada terutama pada area *cottage* pada *Gardenia Resort and Spa* ini. Cottage yang terdapat pada *Gardenia Resort and Spa* ini terdiri dari beberapa tipe, yakni ada 4 tipe yaitu *Premier Villa*, *Terrace Suite*, *Familly Suite* dan *Gardenia Suite* dengan berbagai tipe *cottage* yang ada empat tipe pengunjung dapat memilih area penginapan sebagai tempat tinggal untuk sementara waktu dan tentunya setiap dari tipe-tipe *cottage* yang ada memiliki fasilitas yang berbeda pula.



Gambar 2.59 *Cottage* pada *Gardenia Resort and Spa*
(Sumber: <http://www.bloggerborneo.com/gardenia-resort-and-spa-pontianak>)

Pada salah satu *cottage* yang ada nuansa *cottage* dibuat serasa menyatu dengan lingkungan sekitar yakni dengan adanya sebuah kolam yang menjadi sebuah view yang menyejukkan pada *cottage* yang ada pada *Gardenia Resort and Spa* ini. Sirkulasi angin pada bangunan didapatkan secara alami, terlihat dari penempatan antara satu ruang dengan ruang yang lainnya memiliki jarak yang disela-selanya angin dapat masuk kedalamnya. Bangunan ini termasuk dalam golongan hemat energi karena tidak membutuhkan penerangan (siang hari), tidak butuh AC atau sejenisnya karena dengan penempatan massa yang seperti ini dapat menghasilkan sirkulasi angin yang maksimal.

Pada *Gardenia Resort and Spa* ini terdapat fasilitas publik dimana tidak hanya pengguna *cottage* yang mampu memanfaatkan fasilitas ini yaitu fasilitas Area Spa. Keberadaan fasilitas ini menjadi bersifat publik lantaran juga aksesnya yang dekat dengan jalur akses pada tapak. Pola sirkulasi yang ada yakni, dimana pengunjung datang kemudian memarkir kendaraan lalu melakukan transaksi check-in pada lobby area. Fasilitas lainnya yang ada pada *Gardenia Resort and Spa* ini adalah function room atau gedung serbaguna dimana pada bagian ini pengunjung juga mampu memanfaatkannya untuk pertemuan atau meeting dalam skala yang besar, selain itu juga di dekat bangunan serbaguna ini juga terdapat restaurant yang lokasinya mudah dijangkau bagi pengunjung luar maupun pengunjung yang menginap pada *Gardenia Resort and Spa* ini.



Gambar 2.60 Area Makan atau Restaurant pada Gardenia Resort And Spa
(Sumber: <http://www.bloggerborneo.com/gardenia-resort-and-spa-pontianak>)

Pada area makan berbatasan langsung dengan lingkungan luar sehingga nuansa alami akan terasa dimana pengunjung menikmati makanan yang ada dengan view yang menarik. Kondisi iklim pun mendukung untuk menikmati kenyamanan yang ada pada Gardenia Resort and Spa ini. Penerangan alami pada bangunan ini bisa dilihat dengan adanya bukaan yang lebar pada setiap ruang yang ada, contohnya seperti area makan yaitu restoran. Pada Areal restoran terdiri atas dua bagian yaitu *indoor* dan *outdoor* sehingga para tamu dapat merasakan sensasi makan di alam terbuka. Restoran ini di desain dengan menggunakan bahan material alam seperti kayu dan bambu.

Dari penjelasan objek di atas, bangunan Gardenia Resort and Spa mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Kelebihan studi banding objek
 - Untuk menyiasati sirkulasi angin masuk secara ke dalam bangunan, bangunan dibuat secara terpisah,
 - Memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pengunjung karena bukaannya yang lebar dan langsung berhubungan dengan alam,

- Konsep keterbukaan pada setiap ruang-ruang sehingga meniadakan adanya AC atau sejenisnya yang bisa menghemat energi,
- Sirkulasi yang tercipta didasarkan pada keterkaitan antar fungsi ruang-ruang, dan sifat ruang.

2. Kekurangan studi banding objek

- Bangunan kurang memperhitungkan cuaca, seperti panas, hujan dan lain-lain, karena jaraknya yang jauh antara lobby dengan penginapan. Seharusnya diberikan slasar untuk mengurangi panas matahari dan air hujan bagi pengunjung yang jalan kaki
- Penggunaan bahan material seperti kayu sangat rentan terhadap bahaya kebakaran.
- Akses menuju penginapan terlalu jauh apabila ada pengunjung yang berjalan kaki.

Kesimpulan yang diambil pada studi banding objek adalah cara menyiasati agar angin bisa masuk ke dalam bangunan bisa dengan cara membuat bangunan tersebut terpisah atau ruang satu dengan ruang yang lainnya dipisah sesuai dengan zonasinya. Kemudian memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan memberikan bahan pendukung kenyamanan thermal.

2.4.2 Studi Banding Objek

Objek : Maya Ubud Hotel Resort dan *Spa*

Lokasi : Jl. Gunung Sari Peliatan, Ubud, Bali



Gambar 2.61 *Maya Ubud Resort Hotel and Spa*
(Sumber: <http://www.google.images.maya-ubud>)

Maya Ubud Resort Hotel dan Spa terletak di jalan Gunung Sari Peliatan, Ubud, Bali, lokasinya berada diantara bukit sungai Petanu dan ladang sawah Peliatan. Luas lahan sekita ± 22 Ha dengan kamar untuk menginap sebanyak 108 kamar dan terdapat villa-villa dengan kolam renang pribadi. Lokasinya sangat strategis dimana dari Bandara Internasional Bali kurang lebih 1 jam menuju Maya Ubud Resort Hotel dan Spa. Resort Maya Ubud ini memiliki banyak fasilitas diantaranya terdapat 2 kolam renang, lapangan tenis, gym, yoga dan sauna serta spa. Terdapat pula fasilitas bisnis pada properti bintang 5 ini mencakup pusat bisnis dan layanan limo (*towncar*). Resort Maya Ubud ini memiliki restoran dan bar (*Lounge*), terdapat juga fasilitas seperti function room dimana nanti bisa digunakan sebagai ruang pertemuan dengan skala yang besar. Berikut adalah gambar *Layout plan* pada Maya Ubud Hotel Resort dan *Spa*.

Double Spa Pavilions
Spa Reception
Swimming Pool
River Cafe
Elevator
Petaru Presidential Villa
Pitch & Put
Fitness Center
Tennis Court
Badminton
Library 2nd Floor
Leisure Centre 1st Floor
Departure Lounge 1st Floor
Lobby / Gallery
1st Floor: 109-117
2nd Floor: 209-217
3rd Floor: 309-317
1st Floor: 101-108
2nd Floor: 201-208
3rd Floor: 301-308
Parking
Petaru Duplex Villa
Main Entrance
Temple
Petaru River
Reflexology Deck
Resting Pavilion
Nature Walk
Swimming Pool
Mayan Restaurant
Resting Pavilion
Petaru Duplex Villa
Waterfall
Waterfall
Balinese Bath House
Single Spa Pavilions

Spa at Maya

Architect: Denton Corker Marshall

Gambar 2.62 *Layout Plan Maya Ubud Resort Hotel and Spa*
(Sumber: <http://www.google.images.maya-ubud>)

Poin perbandingan untuk mengkaji objek studi banding dengan rancangan ada beberapa poin, diantaranya meliputi perletakan massa, ornamen bangunan (massa bangunan), zoning area, bentuk, dan analisa kelebihan dan kekurangan dari objek studi banding. Berikut ini adalah kajian dari analisis studi banding objek Maya Ubud Resort Hoten dan Spa di Bali.

- Perletakan Massa

Pada resort Maya Ubud di Bali ini perletakan massa dapat t

- Pada resort Maya Ubud di Bali ini perletakan massa dapat terlihat mengikuti bentukan tapak dimana bentukan tapak bebrbentuk memanjang. Orientasi akses masuk bagi pengunjung terdapat pada bagian utara. Potensi yang dapat digunakan pada tapak antara lain area merupakan lahan berkontur, view yang menarik bagi setiap massa bangunan dan nuansa alam sekitar yang dipertahankan sehingga bangunan mampu selaras dengan kondisi alam sekitar. Perletakan massa dibuat linear dari satu titik kumpul yakni pada daerah *lobby*

area. Berikut ini penjelasan berupa gambar dari pola massa pada Resort Maya Ubud.

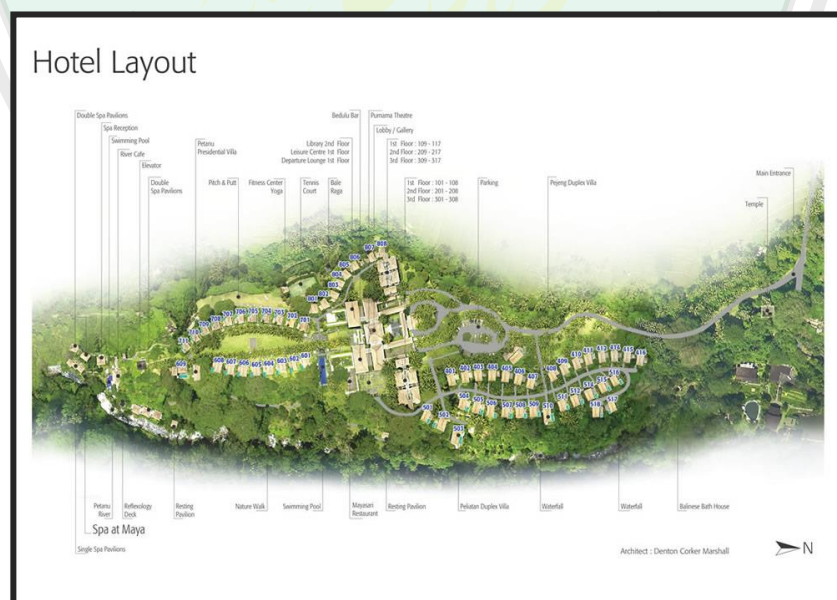


Gambar 2.63 Pola Linear Massa Bangunan pada Resort Maya Ubud
(Sumber: <http://www.google.images.maya-ubud>)

Pada resort Maya Ubud di Bali ini perletakan massa dapat terlihat mengikuti bentukan tapak dimana bentukan tapak bebrbentuk memanjang. Orientasi akses masuk bagi pengunjung terdapat pada bagian utara. Potensi yang dapat digunakan pada tapak antara lain area merupakan lahan berkontur, view yang menarik bagi setiap massa bangunan dan nuansa alam sekitar yang dipertahankan sehingga bangunan mampu selaras dengan kondisi alam sekitar. Perletakan massa dibuat linear dari satu titik kumpul yakni pada daerah *lobby* area. Berikut ini penjelasan berupa gambar dari pola massa pada Resort Maya Ubud. Pola linier terlihat dari arah masuk sampai ke area *lobby* pada area *lobby* ini pengunjung melakukan transaksi berupa *check-in* mengenai fasilitas apa yang digunakan nantinya.

- Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan pada Resort ini bangunan menghadap kearah timur dan barat hal ini terlihat dari penataan massa bangunan pada *layout*, orientasi demikian tentunya berlawanan dengan tema yang diusung dari bangunan yakni arsitektur tropis dimana salah satunya adalah orientasi bangunan yang harusnya terletak pada utara dan selatan sehingga cahaya matahari tidak mengganggu kenyamanan pengguna. Pada resort Maya Ubud ini dengan orientasi bangunan menghadap timur dan barat tentunya juga mengalami banyak pertimbangan diantaranya dengan orientasi menghadap timur dan barat terdapat view yang menarik bagi pengguna, selain itu optimalisasi lahan menjadi salah satu alasan orientasi menghadap timur dan barat dikarenakan lahan memanjang dari arah utara dan selatan dengan orientasi bangunan yang menghadap timur dan barat maka dapat digunakan untuk pemanfaatan lahan bagi area hijau.



Gambar 2.64 Orientasi Massa Bangunan
(Sumber: <http://www.google.images.maya-ubud>)

- Zoning Area

Resort Maya Ubud di Bali terdapat bangunan dengan sifat publik diantaranya dapat diakses bagi pengunjung yakni adalah bangunan lobby yang menjadi pemisah antara area publik dengan privat sehingga pada area privat pengunjung yang belum melakukan registrasi pada area lobby tidak bisa mengakses area ini. Fungsi lobby ini juga sebagai bangunan penyambut bagi pengunjung yang datang dan juga sebagai *droo off* bagi pengunjung, berikut adalah suasana lobby pada Resort Maya Ubud.



Gambar 2.65 Lobby pada Maya Ubud sebagai area yang bersifat publik
(Sumber: <http://www.google.images.maya-ubud>)

- Bentuk

Bentukan massa bangunan pada resort Maya Ubud ini mengadopsi dari arsitektur tradisional yang ada di Bali dimana penggunaan atap joglo dan atap limasan menjadi ciri dan identitas dari bangunan ini. Pemakaian material alam seperti penutup atap dari ijuk, pemakaian material kayu dan material alam lainnya membuat nuansa resort ini menjadi natural dan selaras dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan objek di atas, bangunan Maya Ubud Hotel Resort dan Spa mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan.

- Kesan natural bisa nampak dengan pemakaian material alam sehingga tidak kontras dengan lingkungan sekitar, konsep terbuka dengan pemakaian material kaca dan tidak menutup view dari bangunan keluar.
- Penggunaan dinding masif yang diminimalisir mengoptimalkan penghawaan dalam ruang dan memberikan view keluar dengan bebas dan luas.
- Bangunan terkesan ringan dan tidak berat dikarenakan tidak banyak menggunakan dinding masif.
- Bangunan dengan sifat publik diletakkan pada area yang mudah dijangkau bagi pengguna tetap dan pengguna temporer.
- Pemanfaatan optimalisasi lahan dimanfaatkan dengan baik dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mampu menunjang kenyamanan seperti area *jogging track*.

- Bentukan kaku akan tetapi mengikuti kondisi tapak menjadi lebih dinamis dan pemanfaatan

2. Kekurangan.

- Material alam seperti kayu dan ijuk terekspos oleh cuaca sehingga butuh perawatan yang lebih.
- Aksesibilitas terhadap area *cottage* terlalu jauh bagi pengguna tetap.
- Area *Cottage* memiliki kolam renang akan tetapi privasi dari pengguna bisa terlihat dari luar.
- Fasilitas-fasilitas yang ada pada Maya Ubud Resort kurang banyak dalam menampung pengguna.